



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH Tbk, PERIODE 2008-2016.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

NISKHOIRIYAH

NIM 12 230 0068

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA
INDAH Tbk, PERIODE 2008-2016.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh
NISKHOIRIYAH
NIM 12 230 0068**

Pembimbing I

**Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005**

Pembimbing II

Zulaika Matondang, M.Si

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a. n. **NISKHOIRIYAH**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Mei 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NISKHOIRIYAH** yang berjudul: **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

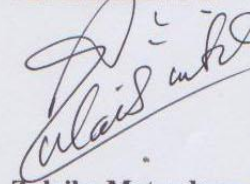
Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NISKHOIRIYAH
NIM : 12 230 0068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Mei 2017
Pembuat Pernyataan,



NISKHOIRIYAH
NIM. 12 230 0068

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NISKHOIRIYAH
NIM : 12 230 0068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 05 Mei 2017
Yang menyatakan,



NISKHOIRIYAH
NIM. 12 230 0068

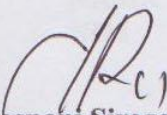


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

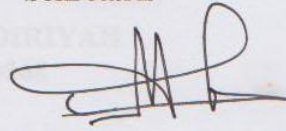
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NISKHOIRIYAH
Nim : 12 230 0068
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016.

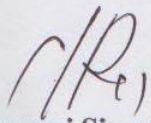
Ketua

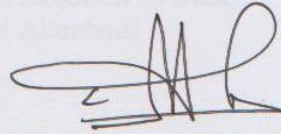

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

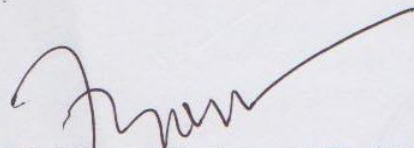
Sekretaris

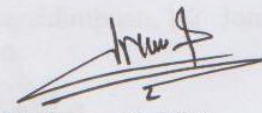

Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota


Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003


Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 72,25 (B)
IPK : 3,50
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2008-
2016.**

NAMA : **NISKHOIRIYAH**
NIM : **12 230 0068**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Niskhoiriyah
Nim : 12 230 0068
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2016.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan laba bersih diakhir periode 2010, 2013, 2014 dan 2016 dari tahun sebelumnya. Rumusan masalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio*. Rasio aktivitas yang ditinjau dari perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Dan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *profit margin* dan *return on equity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Kegunaan penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis bagi peneliti, bagi lembaga perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” yang menjelaskan tentang kinerja keuangan dan rasio keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap laporan keuangan. Teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Mayora Indah Tbk adalah data yang diperoleh dan diolah dengan mereview data laporan, menghitung dan menginterpretasi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2016 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* (CR) dinyatakan sehat, dan *cash ratio* (CR) dinyatakan tidak sehat. Dilihat dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER) dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari rasio perputaran persediaan (ITO) dinyatakan tidak sehat, dan untuk rasio perputaran modal kerja (WCTO) dinyatakan tidak sehat. Dan berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari rasio *profit margin* (PM) dinyatakan tidak sehat dan *return on equity* (ROE) dinyatakan tidak sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, CR, CR, DER, ITO, WCTO, PM dan ROE.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya untuk menuntun kepada jalan yang benar dan keselamatan

Penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016” ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada peneliti, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan peneliti, maka peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademika dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis,SEI., M.A, sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademi IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen IAIN Padangsidimpuan khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tak pernah lelah dan sabar memberikan ilmu, semoga bermanfaat sampai akhirat.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Haris Hasibuan dan Ibunda Nisma Yani Matondang tercinta yang telah mengasuh, memberi dukungan dan doa yang tiada henti kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Kemudian kepada abang-abang dan kakak tersayang yaitu Edi Mansur

Hasibuan, Abdus Salam Hasibuan, Ahmad Yamin, M.Pd, Asmira, Siti Patimah, Zakiatun Hasanah Pane, S.Pdi, Rahmah Sakinah Pane, Nurul Ilmi Pane yang terus-menerus memberikan motivasi dan inspirasi kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Kepada teman-teman seangkatan dan terutama ekonomi syariah 6 (AK2) yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama dibangku perkuliahan, terimakasih banyak. Terimakasih peneliti persembahkan kepada Juni Aprida Siregar, Nur Mala Matondang, Asna Sari Batubara, Pidriah, Elvi, Fera yang telah menjadi sahabat dan memberikan semangat kepada peneliti, Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Amin.

Padangsidempuan, Maret 2017

NISKHOIRIYAH
NIM. 12 230 0068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍ ommah	u	U

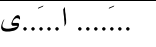


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	13
1. Kinerja Keuangan	13
2. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam	15
3. Rasio Keuangan	17
a. Pengertian Rasio Keuangan	17
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
G. Pengujian Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah PT Mayora Indah Tbk.....	49
2. Visi dan Misi PT Mayora Indah Tbk.....	52
3. Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk	52
B. Deskripsi Penelitian.....	66
1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas	66
2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas	73
3. Deskripsi Data Rasio Aktivitas.....	77
4. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas	82
C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan	88
1. Rasio Likuiditas	88
2. Rasio Solvabilitas	93
3. Rasio Aktivitas.....	95
4. Rasio Profitabilitas.....	99
D. Keterbatasan Penelitian	103

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:Tabel Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk.....	5
Tabel 2.1	:Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	:Data <i>Current ratio</i> PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	68
Tabel 4.2	:Data <i>Cash Ratio</i> PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	71
Tabel 4.3	:Data DER PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	74
Tabel 4.4	:Data ITO PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016	78
Tabel 4.5	: DataWCTO PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	80
Tabel 4.6	:Data <i>Profit Margin</i> PT Mayora Indah Tbk	83
Tabel 4.7	: Data ROE PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	86
Tabel 4.8	:Hasil <i>Current Rati</i> dan <i>Cash Ratio</i>	89
Tabel 4.9	:Hasil DER PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	94
Tabel 4.10	:Hasil ITO danWCTOPT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016.....	96
Tabel 4.11	:Hasil PM danROE PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1	:Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyak perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena

memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi para pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu.¹

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.² Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pelaksanaan manajemen keuangan secara terstruktur akan sangat membantu kelancaran kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil, secara otomatis, akan dapat di pertanggung jawabkan oleh manajemen. Sedangkan sebaliknya, manajemen keuangan yang buruk dan tidak terstruktur akan mengakibatkan perusahaan tidak akan berkembang dan bahkan akan mengakibatkan perusahaan tersingkir dari persaingan dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaan dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan

¹ Erlina Yutikawati, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera Di Sragen"(jurnal:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 5.

² Agus M dan Herdiyanto, " Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Pada Salah Satu PT BPR Terbesar DiSurakarta" Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 2.

hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.³

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada periode tertentu. Dalam rangka pengambilan keputusan di masa yang akan datang, maka perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang.⁴

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja dirumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi/laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga

³Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2010), hlm. 113.

⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-2.

memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.⁵

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dan perkembangan finansial suatu perusahaan. Untuk itu, peneliti menggunakan studi kasus laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT. Mayora Indah Tbk untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk, yang pada akhirnya dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Di Indonesia, perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

⁵Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: GramediaPustakaUtama,2005), hlm 6.

Tabel I.I
Data Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk
Periode 2008-2016.

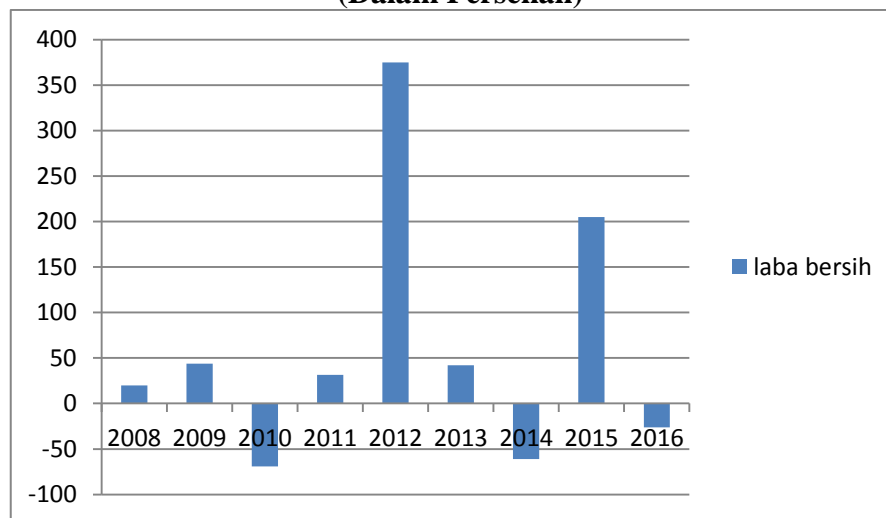
Tahun	Lab a Bersih
2008	267.569.931.888
2009	385.093.619.529
2010	118.980.656.482
2011	156.575.269.660
2012	744.428.404.309
2013	1.058.418.939.252
2014	409.618.689.484
2015	1.250.233.128.560
2016	921.138.083.096

www.idx.co.id

Pada tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Mayora Indah Tbk selalu mengalami naik turun atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 laba bersih perusahaan sebesar Rp.267.569.931.888, pada tahun 2009 naik sebesar Rp.117.523.687.641 menjadi Rp.385.093.619.529 tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 26.611.296.347 menjadi Rp.118.980.656.482 tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.37.594.613.178 menjadi Rp.156.575.269.660 bila dibandingkan dengan tahun 2009 laba ini masih menurun. Pada tahun 2012 laba naik sebesar Rp.587.853.134.649 menjadi Rp.744.428.404.309. Pada tahun 2013 naik sebesar Rp.313.990.534.943 menjadi Rp.1.058.418.939.252. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.648.800.249.768 menjadi Rp.409.618.689.484. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp.840.614.439.076 menjadi Rp.1.250.233.128.560. pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.329.095.045.464 menjadi Rp.921.138.083.096.⁶

⁶Laporan Tahunan Annual Report PT. Mayora Indah Tbk (*www.idx.co.id*, diakses 20 Desember 2016 Pukul 11.05 WIB).

Grafik 1.II
Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2016
(Dalam Persenan)



Pada grafik I.I di atas dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan selalu naik turun atau mengalami fluktuasi. pada tahun 2008 laba bersih sebesar 20 persen, pada tahun 2009 laba mengalami peningkatan menjadi 43,92 persen, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi -69,10 persen, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 31,59 persen, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 375 persen, pada tahun 2013 menurun menjadi 42,17 persen, pada tahun 2014 turun menjadi -61,2 persen, pada tahun 2015 naik menjadi 205 persen, dan pada tahun 2016 turun menjadi -26,32 persen.

Menurut Nanik Lestari laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan. Dengan adanya laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.⁷

Beberapa penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan. “Kurniawan Abdullah

⁷ Nanik Lestari, ” Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan” Skripsi: Politeknik Negeri Batam, 2016, hlm. 11.

Rosyid, hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan koperasi selama beberapa periode tersebut sudah cukup baik.”⁸Sedangkan Erlina Yutikawati analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 PT. Rakabu Sejahtera di Sragen mempunyai kinerja yang termasuk kategori cukup baik.”⁹“Whil Helmina Br. Ginting menunjukkan bahwa “kinerja keuangan masih dalam kategori cukup baik”.¹⁰ Fredik Natan hasilnya menunjukkan bahwa “perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode tersebut tidak sehat”.¹¹Samsul Riadi menunjukkan bahwa “kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfluktuasi dan cenderung tidak stabil”.¹² Prima Budiawan menunjukkan bahwa “kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006-2008 mengalami penurunan secara terus menerus.”¹³

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan. Kurniawan Abdullah Rosyid hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode sudah cukup baik sedangkan Fredik Natan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode tidak sehat.

⁸Kurniawan Abdullah Rosyid, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen” Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2003, hlm. 46-47.

⁹Erlina Yutikawati, *Op., Cit*, hlm. 9.

¹⁰Whil Helmina Br. Ginting, “Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan Pada PT. Artrcft Indonesia”, Jurnal Universitas Pekalongan, hlm. 29.

¹¹Fredik Natan, “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra *International* Tbk periode 2007-2009” dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.3 Tahun ke-1 September-Desember 2010, Universitas Kristen Maranatha”, hlm. 15-16.

¹²Samsul Riadi, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Di PT. Bursa Efek Indonesia cabang Makassar (Studi Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses MakmurTbk), Skripsi: Universitas Indonesia Timur Makassar 2013, hlm. 5-6.

¹³Prima Budiawan, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 64-65.

Penelitian Erlina Yutikawati menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori baik sedangkan hasil penelitian Prima Budiman menunjukkan bahwa kinerja perusahaan selama beberapa periode mengalami penurunan yang mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2008-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan akibat laba yang menurun pada tahun 2010, 2011, 2014 dan 2016.
2. Terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih.
3. Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2010, 2011, 2014 dan 2016.
4. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2008-2016. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER). Rasio aktivitas yang ditinjau dari perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan perputaran modal kerja (*working*

capital turn over) dan rasio terakhir rasio profitabilitas ditinjau dari rasio *profit margin* (PM), dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*).

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* (CR) dan *cash ratio*(CR)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER)?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turn over* (ITO) dan *working capital turn over* (WCTO)?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari rasio *profit margin* (PM) dan *return on equity* (ROE)?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel I. 11
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Rasio Likuiditas (X_1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	a. Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) b. <i>Cash Ratio</i>	Rasio
Rasio Solvabilitas (X_2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
Rasio Aktivitas (X_3)	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	a. <i>Inventory Turn Over</i> b. <i>Working Capital Turn Over</i>	Rasio
Rasio Profitabilitas (X_4)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.	a. <i>Profit Margin (PM)</i> b. <i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio

F. Tujuan Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan judul skripsi berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio*?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio*?
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turn over* dan *working capital turn over*?
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, pada tahun 2008-2016 berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *profit margin* dan *return on equity*.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi atas data-data yang digunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan

referensi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini, maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kajian Pustaka yang di dalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kajian teori merupakan pembahasan dan urain-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya kerangka fikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan, dan selanjutnya hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, membahas gambaran objek penelitian yang meliputi sejarah PT. Mayora Indah Tbk, bidang usaha PT. Mayora Indah Tbk, visi dan misi PT. Mayora Indah Tbk, struktur organisasi, serta pembahasan hasil penelitian yang merupakan hasil yang telah diteliti.

BAB V, merupakan penutup dari seluruh isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan. Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi/posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan kepada penyediaan kapital.²

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.³

¹Jumingan., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.239.

²Agus M dan Herdiyanto, ” Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Pada Salah Satu PT BPR Terbesar DiSurakarta” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 2.

³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara , 2011), hlm. 2.

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang di tetapkan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.⁴

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu.⁵

⁴Jumingan., *Op., Cit*, hlm.239.

⁵*Ibid.*, hlm.242.

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengancara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba
- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Seseorang akan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhan secara hormat apabila ia bekerja dan berusaha. Terlebih jika seseorang dapat memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat. Kerja sama dan tolong menolong kemasyarakatan akan terselenggara apabila anggotanya bekerja dan berusaha.⁶

Berikut ini beberapa ayat Al-Qur'an tentang hal tersebut, yaitu antara lain sebagai berikut. Surat At-taubah, ayat 105 dan ayat Al-jumu'ah, ayat 10:

⁶ Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 49.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁷

Surat Al-Jumu'ah, ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ
 اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁸

Ayat-ayat tersebut menunjukkan suatu anjuran bagi ummat manusia dan kaum muslimin agar bekerja dan berusaha mencari rezeki dalam rangka memperoleh pendapatan dan kekayaan atau kebutuhan-kebutuhan kehidupan dalam bidang ekonomi.⁹

Dengan bekerja bahwa manusia telah berusaha mensejahterakan kehidupannya dalam bidang perekonomian dan segala apa yang dilakukan

⁷ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumatul 'Ali (Bandung: CV j-Art, 2004), hlm 203

⁸ *Ibid.*, hlm. 554.

⁹ Muhtadi Ridwan, *Op., Cit*, hlm. 50.

manusia pasti mendapat balasan. Artinya, jika seseorang melakukan pekerjaannya dengan baik maka hasil yang diterima juga baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari pekerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya tersebut.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.¹⁰

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.¹¹

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai hal-hal yang perlu dilakukan ke

¹⁰ Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 104

¹¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010), hlm. 113.

depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.¹²

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.¹³

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

a) Pengertian Rasio likuiditas

Ada dua cara untuk menentukan tentang likuiditas. Pertama, mengamati aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan aktiva-aktiva tersebut dengan sejumlah kewajiban yang jatuh tempo. Aktiva-aktiva uang yang dimaksud adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar pada neraca. Kedua, melihat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas seperti piutang usaha dan persediaan.¹⁴

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka

¹² Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 104-105.

¹³ *Ibid*, hlm. 106

¹⁴ Arthur J.B Keown. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh, diterjemahkan dari “ Financial Management:Principles and Application. Tenth Edition” oleh Marcus Prihminto Widodo (Indonesia: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 75 dan 77.

pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).¹⁵

b) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas

Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya,

¹⁵ Kasmir,, *Op.,Cit.*,129-130

kemampuan untuk membayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal atau bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.¹⁶

¹⁶*Ibid.*, hlm. 132.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Adapun Jenis- Jenis Rasio Likuiditas antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu suatu standar rasio yang digunakan.¹⁷

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar

¹⁷ Kasmir, *Op., Cit*, hlm. 135.

(utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.¹⁸

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas.¹⁹

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.²⁰

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

¹⁸ Kasmir., *Op., Cit.*, hlm. 137.

¹⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 128.

²⁰ Kasmir., *Op., Cit.*, Hlm. 139.

d) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas bertujuan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.²¹

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang menggunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.²²

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Bank atau Lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.²³

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

²¹ Kasmir., *Ibid*, hlm. 140.

²² *Ibid.*, hlm. 127.

²³ Kasmir., *Op., Cit.*, hlm. 150.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivasinya.²⁴

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Adapun rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut:

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasa atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.²⁵

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- b) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

²⁴*Ibid.*, hlm.151

²⁵*Ibid.*, hlm. 151-152

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.²⁶

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²⁷

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur

²⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015), hlm .195.

²⁷ Kasmir., *Op., Cit*, hlm 157

berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.²⁸

$$LTDtER = \frac{\text{Longtermdebt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditur.²⁹

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{BiayaBunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.³⁰

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktva Tetap}}$$

²⁸*Ibid.*, hlm. 159

²⁹*Ibid.*, hlm. 161

³⁰*Ibid.*, hlm. 16

3) Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.³¹ Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.³² Adapun yang termasuk rasio ini adalah:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Jumlah rata-rata waktu yang diperlukan bagi suatu usaha untuk mengumpulkan pada surat piutang. Hal ini dihitung dengan mengalikan jumlah piutang usaha dengan jumlah hari dalam suatu periode tertentu dan membagi ke dalam jumlah total penjualan kredit. Perputaran piutang usaha adalah cara untuk menentukan bagaimana risiko kredit bisnis dibandingkan dengan pesaingnya. *Turn over* dapat dihitung menggunakan.³³

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang usaha}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode berputar dalam suatu periode.³⁴ perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam sediaan

³¹*Ibid.*, hlm. 173

³² Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan.*, Op., Cit., hlm. 209

³³ Kasmir dan Jakfar., *Op., Cit.*, hlm.134.

³⁴*Ibid.*, hlm. 136.

(*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. ³⁵*Inventory turn over* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan dan piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. ³⁶ *Working Capital Turn Over* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Ekuitas}}$$

³⁵ Kasmir., *Op. Cit.* Hlm. 180.

³⁶ Kasmir., *Op. Cit.*, hlm. 182

4) *Fixed Asset Turn Over*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau beberapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap³⁷. *Fixed Asset Turn Over* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aktiva tetap}}$$

5) *Total Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh *assets* perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.³⁸ Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

³⁷*Ibid.*, hlm. 139.

³⁸Kasmir., *Op., Cit.*, hlm. 185.

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- c) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*) .
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

4) Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat

dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode.³⁹

Rasio profitabilitas ialah mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.⁴⁰ Digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode, diantaranya yaitu:

1) *Profit Margin*

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.⁴¹ Dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan didapat laba per tiap satuan penjualan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Aset

Hasil pengembalian atas aset merupakan Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁴² Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

³⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan., Op., Cit*, hlm. 226

⁴⁰ Arif Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 57

⁴¹ Kasmir., *Op., Cit.*, hlm. 199

⁴² Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan., Op., Cit*, 228.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3) Hasil Pengembalian atas Ekuitas

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.⁴³ Adapun rumus yang digunakan antara lain:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

⁴³*Ibid.*, hlm.230

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
Kurniawan Abdullah Rosyid (2003)	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen (Skripsi Sebelas Maret Surakarta)	Berdasar pada tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimiliki PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 kinerja keuangan koperasi selama beberapa periode tersebut sudah cukup baik.
Erlina Yutikawati (2013)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja Keuangan pada pt.rakabu sejahteradi Sragen (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa kinerja yang termasuk kategori cukup sehat
Fredik Natan(2010)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra <i>International</i> Tbk (Jurnal, Universitas Kristen Maranatha)	perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode tersebut sudah cukup baik
Samsul Riadi(2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia cabang makassar (Jurnal, Universitas Indonesia Timur Makassar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berfluktuasi dan cenderung tidak stabil.
Mohammad Erwin (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada PD.BKK Bank Sukoharjo Tahun 2012-2014 Dengan Metode CAMEL (Jurnal,	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terhadap rasio- <i>asset, management, earning, liquidity</i> berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank, sedangkan rasio capital tidak berpengaruh signifikan,

	Universitas Dian Nuswantoro)	
Whil Helmina Br. Ginting (2011)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Artcraft Indonesia (Jurnal, Universitas Pekalongan)	Berdasarkan analisis yang dilakukan ternyata diketahui bahwa kinerja keuangan PT. ARTCRAFT Indonesia dalam kategori cukup baik,
Herdiyanto dan Agus (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada Salah Satu PT BPR Terbesar Di Surakarta (Jurnal, Muhammadiyah Surakarta)	Berdasarkan analisis yang dilakukan ternyata diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori kurang sehat.
Riska Amalia Harahap (2016)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Rasio Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalah Indonesia Tbk., pada Tahun 2013-2015 (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan)	Kinerja Keuangan BMI <i>quick ratio</i> pada tahun 2013-2015 dinyatakan sehat sedangkan FDR hanya dinyatakan pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2013-2014 dinyatakan tidak sehat. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja BMI pada tahun 2013-2015 dinyatakan sehat. Sementara itu, berdasarkan rasio rentabilitas kinerja keuangan BMI hanya dikatakan sehat pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2014-2015 dikatakan tidak sehat.
Martinus Ristardi, 2008	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Industri Jasa Hotel dan Travel Service Yang Terdaftar di BEJ Tahun 2004-2016, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta).	Secara keseluruhan berdasarkan analisis laporan keuangan dari tahun 2004-2006, perusahaan yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Anta Express Tour dan Travel Service Tbk, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik kedua adalah PT. Sona Topas Tourism Industri Tbk. Perusahaan yang memiliki kinerja yang paling buruk berdasarkan analisis laporan keuangan adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk.

Perbedaan penelitian ini dengan Kurniawan Abdullah Rosyid, Erlina Yutikawati, Herdiyanto menggunakan laporan keuangan namun dibatasi hanya menggunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio rentabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Populasi penelitian ini pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2008-2015. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan dan dalil Al-Qur'an pada landasan teori dan pembahasan. Sedangkan penelitian terdahulu hanya mengutip dari buku dan jurnal.

Persamaan penelitian ini dengan Fredik Natan, Samsul Riadi, Muhammad Erwin, Whil Helmina Br. Ginting dan Herdiyanto menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan sama-sama menggunakan variabel independen yaitu kinerja keuangan.

C. Kerangka Fikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dari tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dan alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.⁴⁴

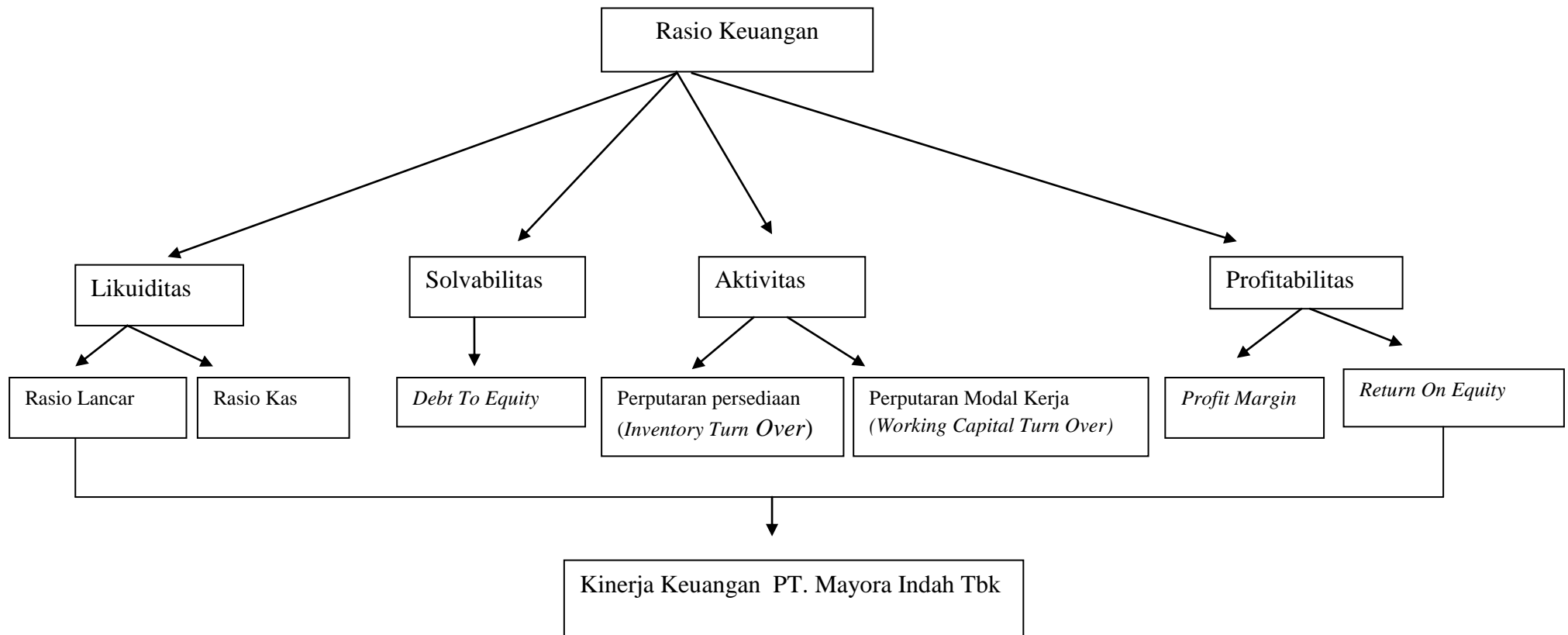
Kerangka fikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan yang dicapai perusahaan.

⁴⁴Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk melihat kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang dan rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turn over* dan *working capital turn over* dan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *profit margin* dan *return on equity*.

Dalam penelitian ini yang berjudul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2008-2016. Dapat digambarkan kerangka fikir sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Fikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁴⁵ Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

H₁ :Berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dan *cash ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

H₂ :Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

H₃ :Berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turn over* dan *working capital turn over* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

H₄ :Berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *profit margin* dan *return on equity* dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

⁴⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk. Alamatnya Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta Barat 11440-Indonesia, data diambil dari data Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2016 yang diambil dari *website www.idx.co.id*. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.¹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mendiskripsikan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.² Data ini diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen, dan buku-buku literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2008 sampai 2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono bahwa populasi adalah “kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”³ sedangkan menurut Burhan Bungin populasi merupakan “keseluruhan daya yang ingin diteliti. Populasi berasal dari bahasa Inggris “*population*”, yang berarti jumlah penduduk.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti. Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan⁶. Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam penelitian ini, populasi yang

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 148.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Persada Media, 2005), hlm. 99.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 133.

⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 36.

dimaksud adalah data laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama 9 tahun dari tahun 2008 triwulan III sampai 2016 triwulan III.

2. Sampel

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ialah penelitian populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono sampel jenuh adalah “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel”⁷ jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 sampel.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2008 triwulan III- tahun 2016 triwulan III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁹ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2008 triwulan III-2016 triwulan III dan teknik kepustakaan.

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 31.

⁸ Suharsimi Arikunto., *Op. Cit.*, hlm. 188.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

1. Dokumentasi adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang tercantum dalam dokumen boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu.¹⁰
2. Data kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹¹ Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008 triwulan ke III Sampai tahun 2016 triwulan ke III. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Sejumlah 33 triwulan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas an rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

¹⁰Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 168

a. *Review* Data Laporan

Kegiatan *me-riview* adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan *me-riview* laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk, laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Neraca PT Mayora Indah Tbk dan Laporan Laba/Rugi.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik dengan metode perbandingan, persentase komponen-komponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan.

Adapun rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rumus yang digunakan adalah:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Kas (*cash ratio*)

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rumus yang digunakan antara lain:

1) Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rumusnya yang digunakan adalah:

1) *Profit Margin*

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Menginterpretasi

Menginterpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan atau bank dalam pengelolaan keuangan.¹²

Adapun pengukuran rasio yang dikatakan sehat adalah apabila telah mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Untuk rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 2 kali, dan untuk rasio kas (*cash ratio*) adalah sebesar 50 persen (%). Untuk rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 90 persen (%). Untuk rasio Aktivitas yang ditinjau dari perputaran persediaan (*inventory turn over*) adalah sebesar 20 kali dan untuk perputaran modal kerja (*working capital turn over*) sebesar 6 kali. Rasio profitabilitas yang ditinjau dari *profit margin* (PM) adalah sebesar 20 persen (%) dan pengembalian atas ekuitas (ROE) adalah sebesar 40 persen (%).¹³

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini maka, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

¹²Jumingan., *Op., Cit.*, hlm. 240-241

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143-208.

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴

2. Trigulasi

Trigulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian trigulasi dapat disimpulkan sebagai teknik pengumpulan data dan waktu penelitian agar memfokuskan data yang diperlukan.

Ada beberapa jenis trigulasi, yakni trigulasi metode (menggunakan lintas metode data), trigulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan trigulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan tehnik trigulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapny.¹⁵

¹⁴ Sugiono, *Op., Cit*, hlm. 462.

¹⁵ Burhan Bungin, *Op., Cit*, hlm. 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. Sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan Mei 1978. Kantor Mayora Indah Tbk beroperasi di gedung Mayora. Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta Barat 11440-Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi dengan target *market* wilayah Jakarta

dan sekitarnya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perseroan melakukan penawaran umum perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target *market* konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasar ke negara-negara di Asia. Saat ini produk perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.¹

Didukung oleh jaring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, Philipina, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Afrika, Amerika dan Itali.

Perusahaan ini merupakan produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 Public Listed Companies*” dari *Investor Magazine*, “*Best Manufacturer Of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya. Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi divisi biskuit merek dagangnya antara lain Roma Marie Susu, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma

¹<http://www.britama.com/index.php/2012/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>. diakses pada Selasa 29 November 2016 pukul 10.45

Malkist Seaweed, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffejoy, Chees'kress, dll. Divisi Kembang gula Merek Dagangnya antara lain adalah Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, Kis, Tamarin, Juizy. Divisi wafer merek dagangnya antara lain Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju. Divisi coklat merek dagangnya adalah Choki-choki. Divisi kopi merek dagangnya adalah Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca. Dan divisi makanan kesehatan merek dagangnya antara lain adalah Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit.

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing antara lain adalah permen Kopiko sebagai pelopor permen kopi. Astor sebagai pelopor wafer stick. Beng Beng sebagai pelopor wafer caramel berlapis coklat. Choki-choki sebagai pelopor coklat pasta. Energen sebagai pelopor minuman cereal. Kopi Torabika duo dan duo susu sebagai pelopor coffee mix. Kopiko Brown Coffe, racikan kopi dengan gula aren. Torabika Creamy Latte dengan sajian gula terpisah.

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai

dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dari PT. Mayora Indah Tbk menjadi produsen dengan kualitas produk makanan dan minuman yang dipercaya oleh konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional, dan mengendalikan saham yang signifikan.

Adapun misi PT. Mayora Indah Tbk antara lain adalah:

1. Membangun merk yang kuat dan saluran distribusi di semua *line*.
2. Menyediakan lingkungan kerja yang menantang, menyenangkan dan menguntungkan secara finansial dimana persaingan yang adil dan bertanggung jawab.
3. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
4. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.²

3. Struktur Organisasi Perusahaan.

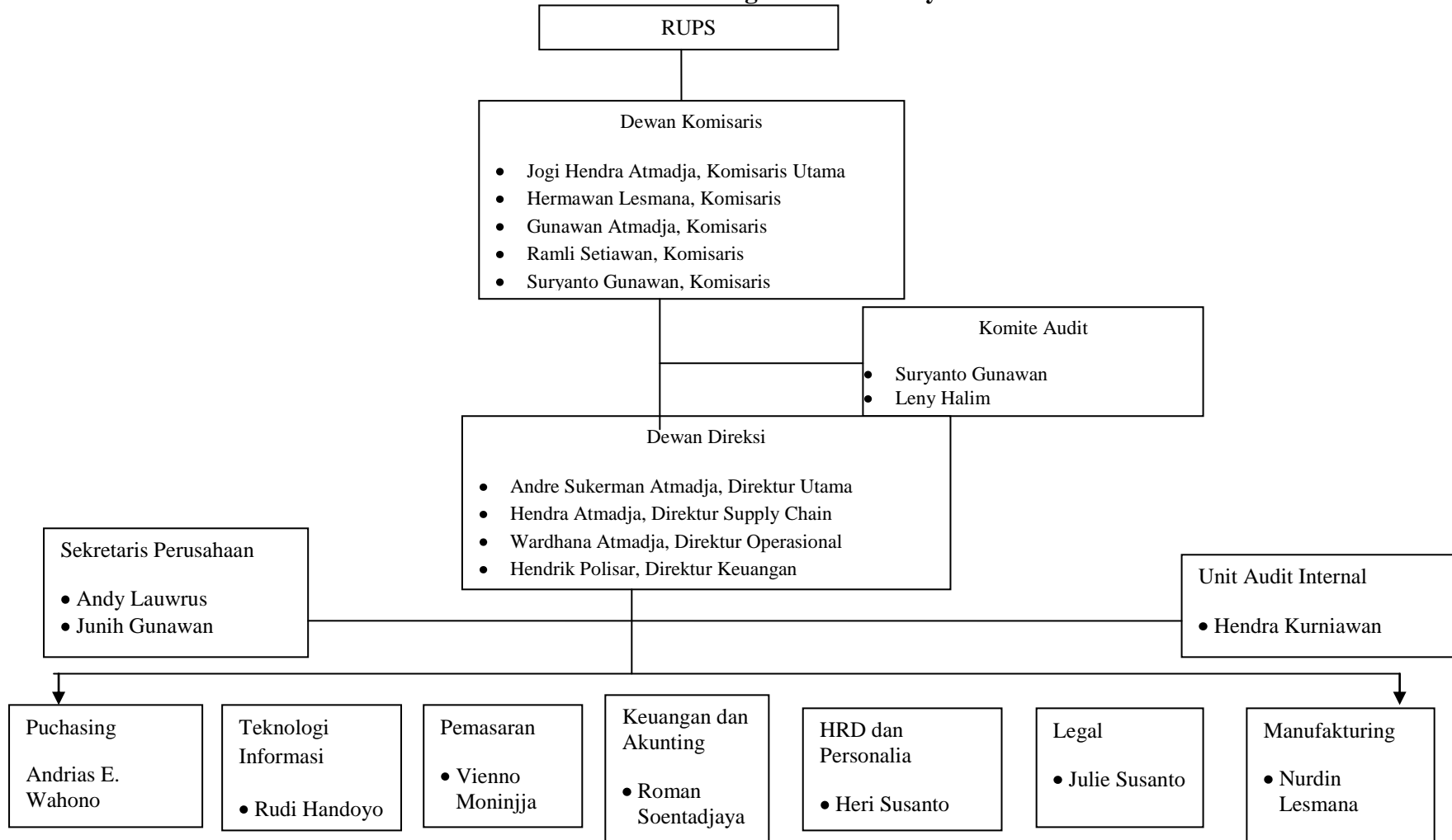
Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta

² www.Mayoraindah.co.id.

kontrolatas semua aktifitas yang bertanggungjawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian.

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam satuan organisasi. Struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk antara lain dapat dilihat gambar IV.1 di bawah.

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.



Adapun tugas dan tanggungjawab setiap anggota organisasi adalah

1. Tugas dan tanggungjawab Komisaris Utama

a. Tugas Komisaris Utama

- 1) Melakukan pengawasan dan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan perseroan oleh direksi dan memberikan nasehat kepada direksi, untuk kepentingan perseroan dan sesuai maksud dan tujuan perseroan.
- 2) Melakukan tugas yang secara khusus di berikan kepadanya menurut anggaran dasar, peraturan perundang-undangan dan berdasarkan keputusan RUPS.

b. Tanggungjawab Komisi Utama

Melakukan tugas, wewenang dan tanggungjawab sesuai dengan ketentuan anggaran.

2. Tugas dan tanggungjawab Komisaris

a. Tugas Komisaris

- 1) Pelaksanaan rapat secara berkala satu bulan sekali
- 2) Pemberian nasihat, tanggapan dan/atau persetujuan secara tepat waktu dan berdasarkan pertimbangan yang memadai
- 3) Pemberdayaan komite-komite yang dimiliki Komisaris. Contohnya Komite Audit, Komite Nominasi

b. Tanggungjawab Komisaris

- 1) Mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

- 2) Melakukan pengawasan terhadap pengurusan yang dilaksanakan oleh Direksi dan kekayaan Perseroan tidak cukup untuk membayar seluruh kewajiban Perseroan.

3. Tugas dan tanggungjawab Komite Audit

a. Tugas Komite Audit

- 1) Membantu Dewan Komisaris
- 2) Menguji keputusan yang dibuat dalam rapat Direksi dan implementasinya
- 3) Menilai peluang-peluang yang dapat meningkatkan efisiensi biaya dan atau keuntungan.
- 4) Menilai aspek operasional keuangan dan teknologi informasi dari bisnis

b. Tanggungjawab Komite Audit

Memantau kinerja Perseroan secara keseluruhan dan melaporkan temuan-temuannya secara rutin kepada Dewan Komisaris.

4. Tugas dan tanggungjawab Direktur Utama

a. Tugas Direktur Utama

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
- 3) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.

4) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

b. Tanggungjawab Direktur Utama

Direktur bertanggung jawab atas kerugian PT yang disebabkan direktur tidak menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT anggaran dasar.

5. Tugas dan tanggungjawab Direktur *Supply Chain*

a. Tugas Direktur *Supply Chain*

1) Mengembangkan sistem untuk proses perencanaan produksi dan logistik yang akurat berdasarkan analisis kapasitas, permintaan dan persediaan produk.

2) Memastikan pasokan bahan baku, pengembangan sistem produksi, serta penggunaan teknologi yang tepat dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

3) Melakukan pengawasan terhadap proses operasional manufaktur untuk memastikan proses produksi yang efisien, tepat jumlah, tepat kualitas dan tepat waktu.

6. Tugas dan tanggungjawab Direktur Operasional

a. Tugas Direktur Operasional

1) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan

2) Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi

- 3) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut
- 4) Membantu tugas-tugas direktur utama
- 5) Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan
- 6) Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan

b. Tanggungjawab Direktur Operasional

- 1) Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan
- 2) Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan
- 3) Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama
- 4) Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi.

7. Tugas dan tanggungjawab Direktur Keuangan

a. Tugas Direktur Keuangan

- 1) Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target *financial* perusahaan.

- 2) Menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- 3) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu.
- 4) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan hutang
- 5) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- 6) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan.
- 7) Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi, ekspansi, operasional maupun kondisi keuangan lainnya.
- 8) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

b. Tanggungjawab Direktur Keuangan

- 1) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi
- 2) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelanjaan
- 3) Mengambil keputusan yang berkaitan dengan deviden

8. Tugas dan tanggungjawab Direktur Pemasaran

a. Tugas Direktur Pemasaran

- 1) Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran.
- 2) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses di seluruh Divisi Direktorat Pemasaran.
- 3) Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga atau instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri untuk menjalankan strategi pemasaran.
- 4) Kerjasama dengan lembaga atau instansi terkait berjalan dengan baik

b. Tanggungjawab Direktur Pemasaran

- 1) Bertanggungjawab terhadap strategi pemasaran yang telah disusun.
- 2) Bertanggungjawab atas efisiensi dan efektivitas kerja di Departemen *Marketing*.
- 3) Bertanggungjawab dalam membina hubungan baik dengan konsumen.
- 4) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direktur Operasional.
- 5) Bertanggungjawab atas konsistensi pelaksanaan prosedur yang berlaku di Bagian *Marketing* dan melakukan analisa atas efisiensi prosedur tersebut.

- 6) Bertanggungjawab atas kedisiplinan kerja bawahan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku.

9. Tugas dan tanggungjawab Sekretaris Perusahaan

a. Tugas Sekretaris Perusahaan

- 1) Mampu menyimpan rahasia perusahaan.
- 2) Menyiapkan pertemuan atau konferensi.
- 3) Mendistribusikan informasi dari kantor pimpinan secara jelas dan akurat.
- 4) Mempermudah dan memperlancar kerja pimpinan melalui pengaturan waktu dan distribusi informasi yang efisien.
- 5) Memberikan masukan positif dan inisiatif untuk perbaikan perusahaan.
- 6) Mengelola anak buah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.
- 7) Mengelola sumber daya kantor termasuk keuangan.

10. Tugas dan tanggungjawab Unit Audit Internal

a. Tugas Unit Audit Internal

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
- 2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian *intern* dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

- 5) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- 6) Bekerja sama dengan Komite Audit.
- 7) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya

b. Tanggungjawab Unit Audit Internal

- a. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- b. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- c. Mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

11. Tugas dan tanggungjawab Divisi *Purchasing*

a. Tugas Divisi *Purchasing*

Mengawasi, mengevaluasi, dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing seksi dari bagian *Purchasing*.

b. Tanggungjawab Divisi *Purchasing*

Bertanggung jawab atas persediaan bahan baku dan kualitas dari bahan baku tersebut serta atas kegiatan penjualan dari produk.

12. Tugas dan tanggungjawab Divisi Teknologi Informasi

a. Tugas Divisi Teknologi Informasi

- 1) Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan (*benchmarking*), ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.

- 2) Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara *outsourcing* agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- 3) Membuat usulan dan saran-saran penyesuaian program dan strategi dibidang Sistem dan Teknologi Informasi yang dipandang perlu dengan cara menyampaikan hasil evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan jangka panjang.
- 4) Merencanakan manajemen sistem informasi dengan membuat strategi, metodologi sistem informasi agar dapat diaplikasikan.
- 5) Mengelola penerapan teknologi baru menggunakan prinsip-prinsip manajemen.
- 6) Perencanaan dan pengembangan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- 7) Perancangan implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.
- 8) Penyusunan laporan unit kerja.

b. Tanggungjawab Divisi Teknologi Informasi

Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan unit kerjanya.

13. Tugas dan tanggungjawab Divisi Pemasaran

a. Tugas Divisi Pemasaran

- 1) Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran.
- 2) Memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi direktorat pemasaran.

- 3) Melakukan koordinasi strategis antar direktorat.
- 4) Memberikan masukan pada direktur utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran

14. Tugas dan tanggungjawab Departemen Keuangan dan Akunting

a. Tugas Departemen Keuangan dan Akunting

- 1) Mengkoordinasi perencanaan anggaran.
- 2) Mengembangkan format-format pengajuan dan pertanggung jawaban keuangan.
- 3) Melakukan rekonsialisi keuangan.
- 4) Mengkoordinasi pelaksanaan audit.
- 5) Melakukan sistem pencatatan keuangan.
- 6) Membuat laporan secara periodik berdasarkan pertanggung jawaban masing-masing bidang kerja.
- 7) Merencanakan strategi akunting perusahaan secara tepat sesuai strategi bisnis perusahaan.

b. Tanggungjawab Departemen Keuangan dan Akunting

- 1) Mengontrol dan mengevaluasi pencatatan neraca R/L dan aktivitas akunting lainnya agar dapat berjalan secara tepat dan akurat.
- 2) Mengarahkan fungsi dan kinerja unit dan bagian akunting agar dapat berjalan optimal dan meningkatkan kinerja SDM akunting.
- 3) Koordinasi masalah pajak dengan pihak konsultan dan memastikan semua aktifitas yang terkait dengan pajak dijalankan dengan baik dan tepat waktu.

15. Tugas dan tanggungjawab Divisi HRD dan Personalia

a. Tugas Divisi HRD dan Personalia

- 1) Menyusun dan mengevaluasi rencana kerja dan anggaran di departemennya.
- 2) Mengawasi pelaksanaan peraturan perusahaan dan ketentuan perburuhan yang berlaku. Mengkoordinasikan unit kerja atau bagian yang berada langsung dibawahnya guna menunjang operasi perusahaan.

b. Tanggungjawab Divisi HRD dan Personalia

Bertanggung jawab atas penerimaan, penempatan dan pembinaan pegawai.

16. Tugas dan tanggungjawab Divisi Legal

a. Tugas Divisi Legal

- 1) Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan atas dasar kuasa dari pimpinan perusahaan.
- 2) Mengawasi pelaksanaan peraturan perusahaan dan peraturan perundang undangan yang berlaku di lingkungan perusahaan.
- 3) Menganalisa dan memberikan saran-saran menyangkut aspek legal terutama mengenai pembuatan kontrak kerja dengan pihak ketiga dan perjanjian-perjanjian kerja.
- 4) Memberikan pertimbangan-pertimbangan aspek hukum yang dimintakan oleh departemen lain dalam lingkungan organisasi perusahaan.

b. Tanggungjawab Divisi Legal

Bertanggung jawab atas terhadap pengurusan semua dokumen perijinan yang diperlukan perusahaan.

17. Tugas dan tanggungjawab Divisi *Manufakturing*

Adapun tugas dan tanggungjawab divisi *manufakturing* adalah Menjalankan dan mengawasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan arus produksi, dari bahan baku hingga produk jadi. Apabila ekuitas turun ini menyebabkan risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.

B. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Data Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas bertujuan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dan rasio kas (*cash ratio*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Pada sub bab ini diadakan pengolahan berdasarkan laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2008 triwulan ke III sampai tahun 2016 triwulan ke III. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari peneliti yaitu neraca dan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk, selama 9 tahun terakhir yaitu periode 2008 sampai 2016. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan, yaitu dari triwulan ke III tahun 2008 sampai triwulan ke III tahun 2016. Data-data keuangan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio keuangannya. Peneliti menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan rasio kas. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain aktiva lancar, total hutang lancar dan kas.

- a. Aktiva Lancar merupakan uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual atau dikonsumsi habis dalam waktu lebih dari satu tahun buku.
- b. Total Hutang Lancar merupakan hutang yang harus dibayar dalam periode atau jangka waktu satu tahun.
- c. Kas merupakan harta yang paling likuid yang berguna sebagai media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dan akuntansi semua pos lainnya.

1) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban- kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila terlalu tinggi ini menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur.

Tabel IV.1
Hasil *Current ratio* Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
2008	III	1.372.574.129.174	670.064.532.406	2,0 kali
	IV	1.684.852.654.975	769.800.272.970	2,2 kali
2009	I	1.663.414.243.399	764.445.930.630	2,2 kali
	II	1.634.348.237.341	799.022.440.070	2,0 kali
	III	1.614.486.880.898	824.838.436.262	1,9 kali
	IV	1.750.424.018.336	764.230.447.224	2,3 kali
2010	I	1.885.747.548.130	874.340.521.230	2,2 kali
	II	1.996.030.024.033	919.454.562.776	2,2 kali
	III	1.996.531.649.381	836.904.797.555	2,4 kali
	IV	2.684.853.761.819	1.040.333.647.369	2,6 kali
2011	I	2.541.824.812.520	877.276.782.854	2,9 kali
	II	2.850.256.507.292	1.095.199.707.563	2.6 kali
	III	3.258.239.630.734	1.108.920.687.613	2,9 kali
	IV	4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	2,2 kali
2012	I	3.750.872.750.731	1.955.970.644.365	1,9 kali

	II	4.942.284.091.569	2.176.321.240.838	2,3 kali
	III	4.843.903.797.519	1.928.309.238.562	2,5 kali
	IV	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	2,8 kali
2013	I	5.178.711.054.073	1.644.001.152.017	3,2 kali
	II	5.575.722.967.734	1.951.235.297.472	2,9 kali
	III	5.755.885.170.687	2.342.083.835.468	2,5 kali
	IV	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,4 kali
2014	I	6.449.125.897.407	2.640.822.046.211	2,4 kali
	II	7.514.053.969.351	3.689.966.830.351	2,0 kali
	III	9.647.877.192.139	3.452.530.953.573	2,0 kali
	IV	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	2,1 kali
2015	I	6.642.266.742.922	3.162.537.357.036	2,1 kali
	II	6.893.077.148.961	3.292.384.047.553	2,1 kali
	III	7.234.239.900.718	3.289.841.699.597	2,2 kali
	IV	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,4 kali
2016	I	8.172.790.219.163	3.459.721.304.846	2,4 kali
	II	8.310.535.302.101	3.380.519.559.823	2,5 kali
	III	8.287.810.546.860	3.755.786.313.660	2,2 kali

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT. Mayora Indah Tbk. Pada triwulan III tahun 2008 adalah sebesar 2,0 kali, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,0 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,0 rupiah harta lancar, triwulan IV naik 0,2 kali menjadi 2,2 kali, hal ini mengindikasikan kinerja yang baik karena peningkatan aktiva.

Tahun 2009 triwulan sebesar 2,2 kali tidak meningkat atau tidak menurun dari triwulan IV tahun 2008, pada triwulan II menurun dari triwulan sebelumnya menjadi 2,0 kali, triwulan III turun 0,1 kali menjadi 1,9 kali, ini mengindikasikan kinerja yang kurang baik karena mengurangi aktiva, namun pada triwulan IV meningkat menjadi 2,3 kali.

Tahun 2010 triwulan I turun sebesar 0,1 kali menjadi 2,2 kali, triwulan II tidak menurun dan tidak meningkat atau seimbang dari triwulan sebelumnya, triwulan selanjutnya meningkat 0,2 kali menjadi 2,4 kali, triwulan IV meningkat kembali 0,2 menjadi 2,6 kali, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang kembali berkurang, seimbang dan triwulan selanjutnya kembali meningkat.

Tahun 2011 triwulan I meningkat 0,3 kali menjadi 2,9 kali, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari utang lancar kembali meningkat, triwulan II turun 0,3 kali menjadi 2,6 kali, triwulan selanjutnya kembali meningkat 0,3 kali menjadi 2,9 kali, triwulan selanjutnya turun yang cukup drastis dari triwulan sebelumnya sebesar 0,7 kali menjadi 2,2 kali. Ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan aktiva lancar dari utang lancar kembali menurun.

Tahun 2012 triwulan I turun 0,3 kali menjadi 1,9 kali, ini menunjukkan aktiva lancar menurun, triwulan II meningkat 0,4 kali menjadi 2,3 kali, triwulan selanjutnya meningkat 0,2 kali menjadi 2,5 kali, triwulan IV meningkat 0,3 kali menjadi 2,8. Tahun 2013 triwulan I meningkat 0,4 kali menjadi 3,2 kali, ini menunjukkan dalam menghasilkan aktiva lancar dari utang lancar kembali meningkat, triwulan II turun 0,3 kali menjadi 2,5 kali, triwulan III turun 0,4 kali menjadi 2,5 kali, triwulan selanjutnya turun 0,1 kali menjadi 2,4 kali.

Tahun 2014 triwulan I sebesar 2,4 kali, triwulan II turun 0,4 kali menjadi 2,0 kali, triwulan selanjutnya 2,0 kali, triwulan IV meningkat 1,0 kali menjadi 2,1 kali. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

pengembalian utang kembali berkurang dan triwulan selanjutnya meningkat. Tahun 2015 triwulan I sebesar 2,1 kali, triwulan II tetap 2,1 kali, triwulan III meningkat 0,1 kali menjadi 2,2 kali, triwulan selanjutnya meningkat 0,2 kali menjadi 2,4 kali. Pada tahun 2016 triwulan I tidak ada perbedaan dari triwulan sebelumnya, triwulan selanjutnya meningkat 1 kali dari triwulan sebelumnya, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang meningkat namun pada triwulan III mengalami penurunan kembali.

Dalam hal ini selama 9 tahun ini pengembalian utang PT. Mayora Indah Tbk. Selalu mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini disebabkan persentase aktiva lancar yang selalu berubah-ubah dari periode ke periode

2) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

Tabel IV.2
Hasil *Cash Ratio* PT Mayora Indah Tbk
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Kas	Hutang Lancar	CR (persen)
2008	III	33.652.656.335	670.064.532.406	5,02
	IV	316.330.699.463	769.800.272.970	41,09
2009	I	414.135.289.560	764.445.930.630	54,17
	II	312.117.022.713	799.022.440.070	39,06
	III	197.998.776.765	824.838.436.262	24
	IV	321.582.619.407	764.230.447.224	42,07
2010	I	348.647.942.893	874.340.521.230	39,87
	II	362.536.640.754	919.454.562.776	39,42

	III	127.891.640.829	836.904.797.555	15,28
	IV	472.105.631.514	1.040.333.647.369	45,38
2011	I	392.007.923.054	877.276.782.854	44,68
	II	221.444.978.121	1.095.199.707.563	20,21
	III	140.153.834.090	1.108.920.687.613	12,63
	IV	325.316.689.037	1.845.791.716.500	17,62
2012	I	66.120.149.503	1.955.970.644.365	3,38
	II	821.467.913.438	2.176.321.240.838	37,74
	III	724.749.526.642	1.928.309.238.562	37,58
	IV	1.339.570.311.638	1.924.434.119.144	69,60
2013	I	1.182.291.446.146	1.644.001.152.017	71,91
	II	1.125.238.647.574	1.951.235.297.472	57,66
	III	1.104.816.901.622	2.342.083.835.468	47,17
	IV	1.860.492.328.823	2.631.646.469.682	70,69
2014	I	1.608.109.319.392	2.640.822.046.211	60,89
	II	996.247.945.826	3.689.966.830.351	26,99
	III	1.162.370.660.341	3.452.530.953.573	33,66
	IV	712.922.612.494	3.114.337.601.361	22,89
2015	I	1.296.358.508.011	3.162.537.357.036	40,99
	II	1.300.060.761.237	3.292.384.047.553	39,48
	III	1.877.905.447.160	3.289.841.699.597	57,08
	IV	1.682.075.365.772	3.151.495.162.694	53,37
2016	I	1.900.824.152.831	3.459.721.304.846	54,94
	II	1.440.492.281.802	3.380.519.559.823	42,61
	III	1.644.501.875.555	3.755.786.313.660	43,78

Dari tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa kas yang dimiliki perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kas juga merupakan harta yang paling likuid. Pada tahun 2008 triwulan ke III sebesar 5,02 persen, ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mempunyai kas sebesar Rp. 5,02 untuk melunasi hutang lancar sebesar Rp. 1, triwulan ke IV sebesar 41,09 persen. Tahun 2009 triwulan ke I sebesar 54,17 persen, triwulan ke II sebesar 39,06 persen, triwulan ke III sebesar 24 persen, triwulan ke IV sebesar 42,07 persen.

Tahun 2010 triwulan ke I sebesar 39,87 persen, triwulan ke II sebesar 39,42 persen, triwulan ke III sebesar 15,28 persen, triwulan ke IV sebesar 45,38 persen. Tahun 2011 triwulan ke I sebesar 44,68 persen, triwulan ke II

sebesar 20,21 persen, triwulan ke III sebesar 12,63 persen, triwulan ke IV sebesar 17,62 persen. Tahun 2012 triwulan ke I sebesar 3,38 persen, triwulan ke II sebesar 37,74 persen, triwulan ke III sebesar 37,58 persen, triwulan ke IV sebesar 69,60 persen. Tahun 2013 triwulan ke I sebesar 71,91 persen, triwulan ke II sebesar 57,66 persen, triwulan ke III sebesar 47,17 persen, triwulan ke IV sebesar 70,69 persen.

Tahun 2014 triwulan ke I sebesar 60,89 persen, triwulan ke II sebesar 26,99 persen, triwulan ke III sebesar 33,66 persen, triwulan ke IV sebesar 22,89 persen. Tahun 2015 triwulan I sebesar 40,99 persen, triwulan ke II sebesar 39,48 persen, triwulan ke III sebesar 57,08 persen, triwulan ke IV sebesar 57,08 persen. Tahun 2016 triwulan ke I sebesar 54,94 persen, triwulan ke II sebesar 42,61 persen, triwulan ke III sebesar 43,78 persen.

2. Deskripsi Data Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya. Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio *rasio debt to equity*. *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

untuk jaminan utang. Data yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk antara lain adalah data total utang, dan ekuitas.

- a. Total Utang merupakan total semua kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya,
- b. Ekuitas merupakan hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Tabel IV.3
Hasil Debt To Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Total Utang	Ekuitas	DER (Persen)
2008	III	1.236.147.185.266	1.192.227.484.729	103
	IV	1.646.394.428.268	1.276.063.986.768	130
2009	I	1.618.296.507.960	1.317.114.626.999	122
	II	1.653.614.126.190	1.409.348.464.892	117
	III	1.655.361.146.523	1.475.223.533.612	112
	IV	1.623.443.299.810	1.623.055.216.142	100
2010	I	1.710.625.006.623	1.701.184.867.876	100
	II	1.775.469.399.542	1.793.963.240.749	94
	III	1.759.502.927.326	1.828.007.284.331	96
	IV	2.359.027.500.267	1.991.294.908.556	118
2011	I	2.168.929.956.263	2.081.415.846.459	104
	II	2.559.765.982.723	2.197.552.018.833	116
	III	3.180.883.857.354	2.196.268.547.456	144
	IV	4.175.176.240.894	2.424.669.292.434	172
2012	I	3.988.516.273.280	2.563.309.462.910	155
	II	5.134.457.332.741	2.665.195.328.542	192
	III	4.883.755.323.173	2.841.680.117.823	171
	IV	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	170
2013	I	4.929.519.381.389	3.293.083.780.036	149
	II	5.148.301.058.730	3.527.905.582.938	145
	III	5.265.784.802.618	3.664.500.320.922	143
	IV	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	146
2014	I	5.912.801.974.591	4.016.977.811.652	147
	II	6.890.752.456.612	4.202.532.476.487	163
	III	6.603.292.056.746	3.942.836.922.143	167
	IV	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	152
2015	I	6.161.638.110.330	4.382.491.228.758	140
	II	6.072.824.013.141	4.703.497.087.174	129
	III	6.266.113.026.404	4.841.218.162.430	129
	IV	6.148.255.757.034	5.194.459.927.187	118

2016	I	6.562.225.752.143	5.523.031.671.311	118
	II	6.515.336.617.365	5.802.065.312.773	112
	III	6.649.577.036.668	5.760.920.121.622	115

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase untuk hasil *debt to equity ratio* tahun 2008 triwulan III sebesar 103 persen ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp. 103 untuk setiap Rp. 100 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 103 persen, triwulan IV naik 27 persen menjadi 130 persen ini menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibanding utang.

Tahun 2009 triwulan I turun dari triwulan sebelumnya sebesar 8 persen menjadi 122persen, triwulan II turun 5 persen menjadi 117 persen, triwulan selanjutnya turun 5 persen menjadi 112persen, triwulan IV turun sebesar 12 persen jadi 100 persen, ini menunjukkan bahwa penurunan hutang. Tahun 2010 triwulan I tidak berbeda dengan triwulan IV yaitu sebesar 100 persen, triwulan II turun 6 persen menjadi 94 persen, triwulan III naik sebesar 2 persen menjadi 96 persen, triwulan selanjutnya naik 22 persen menjadi 118 persen, ini menunjukkan hutang menurun dan selanjutnya naik.

Tahun 2011 triwulan I turun 14 persen menjadi 104 persen, triwulan II naik sebesar 12 persen menjadi 116 persen, triwulan selanjutnya naik 28 persen menjadi 144 persen, triwulan IV naik sebesar 28 persen menjadi 172 persen, hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Tahun 2012 triwulan I turun sebesar 17 persen menjadi 155 persen, triwulan II naik 37 persen menjadi 192 persen, triwulan selanjutnya

turun sebesar 21 persen menjadi 171 persen, triwulan IV turun 1 persen menjadi 170 persen. Hal ini menunjukkan hutang turun dan naik.

Tahun 2013 triwulan I turun 21 persen menjadi 149 persen, triwulan II turun 4 persen menjadi 145 pesen, triwulan selanjutnya turun sebesar 2 persen menjadi 143 persen, triwulan IV naik 3 persen menjadi 146 persen. Hal ini menunjukkan bahwa beban yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin turun dan naik kembali.

Tahun 2014 triwulan I naik 1 persen menjadi 147 persen, triwulan II naik 2 persen menjadi 16 persen menjadi 163 persen, triwulan selanjutnya naik sebesar 4 persen menjadi 167 persen, triwulan IV turun 15 persen menjadi 152 persen. Tahun 2015 triwulan I turun sebesar 12 persen menjadi 140 persen triwulan II turun 11 persen menjadi 129 persen, triwulan selanjutnya sama dengan triwulan II, triwulan IV turun sebesar 11 persen menjadi 118 persen. Tahun 2016 triwulan I tidak berbeda dengan triwulan sebelumnya, dan triwulan II turun 6 persen menjadi 112 persen, triwulan selanjutnya naik 3 persen menjadi 115 persen. Ini menunjukkan bahwa rasio yang selalu naik turun atau terjadinya fluktuasi, ini disebabkan karena modal dan hutang selalu berubah ubah selama 9 tahun terakhir.

Dalam 9 tahun ini rasio cenderung meningkat, hal ini merupakan indikasi bahwa perusahaan dalam menjamin modal yang dimilikinya untuk membayar hutang perusahaan sudah tidak efektif karena beban perusahaan untuk membayar peningkatan pada jumlah tiap rupiah atas modal yang dimiliki semakin bertambah, dengan kata lain terjadi peningkatan pada

jumlah tiap rupiah atas modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Dari tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada pada tahun 2010 triwulan ke II karena nilai untuk rasio pada tahun itu sebesar 94 persen yang artinya perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 94 persen. Dan nilai rasio yang paling buruk terjadi pada tahun 2012 sebesar 192. Bila dibanding dengan standar industri untuk rasio ini tidak menunjukkan dalam kriteria baik karena standar industri untuk rasio ini hanya sebesar 90 persen. Jika nilai rasio di atas nilai standar ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dianggap tidak sehat karena berada di atas rata-rata industri dan ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang melebihi standar industri.

3. Deskripsi Data Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.³ Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

³*Ibid.*, hlm. 173

Dalam penelitian ini, menggunakan dua rasio yaitu perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

a. *Inventory turn over*

Inventory turn over digunakan untuk mengetahui berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Data yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk antara lain adalah harga pokok persediaan dan persediaan. *Inventory Turn Over* (ITO) ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas.

Tabel IV.4
Hasil *Inventory Turn Over*
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	HPP	Persediaan	ITO (kali)
2008	III	2.330.048.107.501	540.432.320.254	4,31
	IV	528.768.078.554	534.328.833.233	0,98
2009	I	938.380.086.015	397.440.513.937	2,36
	II	1.867.191.962.651	411.662.399.003	4,53
	III	2.737.886.398.782	499.421.576.844	5,48
	IV	3.643.389.861.189	458.602.867.325	7,94
2010	I	1.175.917.670.011	444.360.456.339	2,64
	II	2.554.289.285.581	437.101.751.625	5,84
	III	3.929.966.813.100	650.197.100.307	6,04
	IV	5.517.778.681.917	498.464.228.419	11,06
2011	I	1.594.003.122.981	654.829.449.729	2,43
	II	4.321.844.321.530	747.986.492.966	5,77
	III	5.548.505.731.725	1.184.243.288.981	4,68
	IV	7.795.454.967.722	1.336.250.118.104	5,83
2012	I	2.067.903.394.811	1.380.793.954.722	1,49
	II	4.321.844.321.530	1.617.148.379.080	2,67
	III	6.027.333.012.125	1.803.680.868.388	3,34
	IV	8.165.009.551.392	1.498.989.460.205	5,44
2013	I	2.026.054.897.865	1.219.757.358.918	1,66
	II	4.804.609.572.338	1.524.592.088.375	3,15

	III	6.441.720.301.527	1.767.215.373.171	3,64
	IV	9.096.171.291.553	1.456.454.215.049	6,24
2014	I	2.796.428.188.045	1.364.579.247.561	2,04
	II	6.009.252.744.045	2.512.871.531.907	2,39
	III	8.811.054.714.364	2.488.985.788.315	3,54
	IV	11.633.862.469.470	1.966.800.644.217	5,91
2015	I	2.509.006.145.274	1.663.366.575.793	1,50
	II	5.394.304.638.697	1.600.081.285.218	3,37
	III	7.623.758.665.988	1.870.507.112.792	4,07
	IV	10.620.394.515.840	1.763.233.048.130	6,02
2016	I	3.346.637.382.932	1.594.547.416.890	2,09
	II	6.748.109.363.520	2.154.116.399.712	3,13
	III	9.782.770.623.630	2.370.738.466.098	4,12

Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil *inventory turn over* untuk tahun 2008 triwulan III sebesar 4,31 kali, ini menunjukkan bahwa dalam 1 tahun persediaan perusahaan berputar sebanyak 4,31 kali, triwulan IV turun menjadi 0,98 kali. Tahun 2009 triwulan ke I naik menjadi 2,36 kali, triwulan ke II naik menjadi 4,53 kali, triwulan ke III naik menjadi 5,48 kali, dan triwulan ke IV naik menjadi 7,94 kali.

Tahun 2010 triwulan ke I turun menjadi 2,64 kali, triwulan ke II naik menjadi 5,84 kali, triwulan ke III naik menjadi 6,04, triwulan ke IV naik menjadi 11,06 kali. Tahun 2011 triwulan ke I turun menjadi 2,43 kali, triwulan ke II naik menjadi 5,77 kali, triwulan ke III turun menjadi 4,68 kali, triwulan ke IV naik menjadi 5,83 kali. Tahun 2012 triwulan ke I turun menjadi 1,49 kali, triwulan ke II naik menjadi 2,67 kali, triwulan ke III naik menjadi 3,34 kali, dan triwulan ke IV naik menjadi 5,44 kali.

Tahun 2013 triwulan ke I turun menjadi 1,66 kali, triwulan ke II naik menjadi 3,15 kali, triwulan ke III menjadi 3,64 kali, triwulan ke IV naik menjadi 6,24 kali. Tahun 2014 triwulan ke I turun menjadi 2,04 kali,

triwulan ke II naik menjadi 2,39 kali, triwulan ke III naik menjadi 3,54 kali, triwulan ke IV 5,91 kali. Tahun 2015 triwulan ke I turun menjadi 1,50 kali, triwulan ke II naik menjadi 3,37 kali, triwulan ke III naik menjadi 4,07 kali, triwulan ke IV naik menjadi 6,02 kali. tahun 2016 triwulan ke I turun menjadi 2,09 kali, triwulan ke II naik menjadi 3,13 kali dan triwulan ke III naik menjadi 4,12 kali. Ini menunjukkan bahwa rasio yang selalu naik turun atau terjadinya fluktuasi, ini disebabkan karena harga pokok penjualan dan persediaan selalu berubah ubah selama 9 tahun terakhir.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

WCTO merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutangnya atau dapat berarti disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutangnya berubah menjadi uang

Tabel IV.5
Hasil *Working Capital Turn Over*
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Penjualan	Ekuitas	WCTO (Kali)
2008	III	2.878.595.442.286	1.192.227.484.729	2,41
	IV	3.565.330.397.104	1.276.063.986.768	2,79
2009	I	1.197.665.168.103	1.317.114.626.999	0,90
	II	2.401.181.005.795	1.409.348.464.892	1,70
	III	2.565.330.397.104	1.475.223.533.612	1,73
	IV	4.777.175.386.540	1.623.055.216.142	2,94
2010	I	1.524.691.582.327	1.701.184.867.876	0,89
	II	3.312.826.203.173	1.793.963.240.749	1,84
	III	5.123.060.824.676	1.828.007.284.331	2,80
	IV	1.524.691.582.327	1.991.294.908.556	0,76
2011	I	1.961.054.250.032	2.081.415.846.459	0,94
	II	4.211.272.390.648	2.197.552.018.833	1,91
	III	6.643.123.850.287	2.196.268.547.456	3,02
	IV	4.211.272.390.648	2.424.669.292.434	1,73

2012	I	2.566.858.424.950	2.563.309.462.910	1
	II	5.442.245.360.586	2.665.195.328.542	2,04
	III	7.683.698.734.285	2.841.680.117.823	2,70
	IV	10.510.626.669.832	3.067.850.327.238	3,42
2013	I	2.685.821.918.379	3.293.083.780.036	0,81
	II	5.796.156.805.475	3.527.905.582.938	1,64
	III	8.588.234.036.477	3.664.500.320.922	2,34
	IV	12.017.873.133.337	3.938.760.819.650	3,05
2014	I	3.498.158.854.197	4.016.977.811.652	0,87
	II	7.417.296.629.321	4.202.532.476.487	1,76
	III	10.557.544.090.573	3.942.836.922.143	2,67
	IV	14.169.088.278.238	4.077.036.284.827	3,47
2015	I	3.456.375.356.421	4.382.491.228.758	0,78
	II	7.539.814.318.899	4.703.497.087.174	1,60
	III	10.690.654.067.394	4.841.218.162.430	2,20
	IV	14.818.730.635.847	5.194.459.927.187	2,85
2016	I	4.681.460.149.864	5.523.031.671.311	0,84
	II	9.276.155.115.583	5.802.065.312.773	1,59
	III	13.315.494.057.171	5.760.920.121.622	2,31

www.idx.co.id

Dari tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa hasil *working capital turn over* untuk tahun 2008 triwulan III sebesar 2,41 kali ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai rasio 2,41 kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,41 kali dalam setahun, triwulan ke IV naik menjadi 2,79 kali.

Tahun 2009 triwulan I turun dari triwulan sebelumnya menjadi 0,90 kali, triwulan II naik dari triwulan sebelumnya menjadi 1,70 kali, triwulan selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 1,73 kali dan triwulan ke IV naik menjadi 2,94 kali. Tahun 2010 triwulan ke I turun dari triwulan sebelumnya menjadi 0,89 kali, triwulan ke II naik dari triwulan sebelumnya menjadi 1,84 kali, triwulan ke III naik menjadi 2,80 kali, dan triwulan ke IV turun menjadi 0,76 kali.

Tahun 2011 triwulan ke I sebesar 0,94 kali, triwulan ke II naik menjadi 1,91, triwulan ke III naik menjadi 3,02 kali, dan triwulan

selanjutnya mengalami penurunan menjadi 1,73 kali. Tahun 2012 triwulan ke I turun menjadi 1 kali, triwulan ke II naik menjadi 2,04 kali, triwulan ke III naik menjadi 2,70 kali dan triwulan ke IV naik menjadi 3,42 kali. Tahun 2013 turun menjadi 0,81 kali, triwulan ke II naik menjadi 1,64 kali, triwulan ke III naik menjadi 2,34 kali, triwulan ke IV naik menjadi 3,05 kali.

Tahun 2014 triwulan ke I turun menjadi 0,87 kali, triwulan ke II naik menjadi 1,76 kali, triwulan selanjutnya naik menjadi 2,67 kali, triwulan ke IV naik menjadi 3,47 kali. Tahun 2015 triwulan ke I turun menjadi 0,78 kali, triwulan ke II naik menjadi 1,60 kali, triwulan ke III naik menjadi 2,20 kali, triwulan ke IV naik menjadi 2,85 kali. Tahun 2016 triwulan ke I turun menjadi 0,84 kali, triwulan ke II naik menjadi 1,59 kali, dan triwulan ke III naik menjadi 2,31 kali.

4. Deskripsi Data Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba/rugi atau neraca.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*, Hasil atas Pengembalian Ekuitas (ROE). Rasio *profit margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio hasil atas pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun data yang digunakan dalam rasio ini adalah data laba bersih, penjualan dan ekuitas.

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Margin laba atas aset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Tabel IV.6
Hasil *Profit Margn* (PM)
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Laba Bersih	Penjualan	PM (Persen)
2008	III	139.326.426.818	2.878.595.442.286	4,84
	IV	267.569.931.888	3.565.330.397.104	7,50
2009	I	71.249.523.064	1.197.665.168.103	5,95
	II	163.404.305.493	2.401.181.005.795	6,8
	III	267.569.931.889	2.565.330.397.104	10,43
	IV	385.093.619.529	4.777.175.386.540	8,06
2010	I	118.980.656.482	1.524.691.582.327	7,80
	II	211.459.437.353	3.312.826.203.173	6,38
	III	322.174.031.941	5.123.060.824.676	6,28
	IV	118.980.656.482	1.524.691.582.327	7,80
2011	I	90.529.171.251	1.961.054.250.032	4,61
	II	156.129.535.565	4.211.272.390.648	3,70
	III	265.190.398.920	6.643.123.850.287	3,99
	IV	156.575.269.660	4.211.272.390.648	3,70
2012	I	139.384.794.284	2.566.858.424.950	5,43
	II	340.902.068.656	5.442.245.360.586	6,26
	III	517.386.857.937	7.683.698.734.285	6,73
	IV	744.428.404.309	10.510.626.669.832	7,08
2013	I	224.612.252.149	2.685.821.918.379	8,36
	II	460.055.255.700	5.796.156.805.475	7,93
	III	772.964.313.684	8.588.234.036.477	9
	IV	1.058.418.939.252	12.017.873.133.337	8,80
2014	I	122.457.319.284	3.498.158.854.197	3,50
	II	308.958.463.806	7.417.296.629.321	4,16

	III	253.758.336.421	10.557.544.090.573	2,40
	IV	409.618.689.484	14.169.088.278.238	2,89
2015	I	280.369.916.242	3.456.375.356.421	8,11
	II	608.596.957.739	7.539.814.318.899	8,07
	III	891.956.362.673	10.690.654.067.394	8,34
	IV	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	8,43
2016	I	328.500.315.564	4.681.460.149.864	7,01
	II	606.855.941.883	9.276.155.115.583	5,64
	III	921.138.083.096	13.315.494.057.171	6,91

www.idx.co.id

Dari tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa persentase pada tahun 2008 triwulan III di atas pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan adalah sebesar 4,84 persen dari penjualan, ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki perusahaan sebesar 4,84 persen dari penjualan, triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 7,50 persen ini menunjukkan bahwa laba meningkat.

Tahun 2009 triwulan I turun menjadi 5,95 persen, triwulan II naik menjadi 6,80 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 10,43 persen, triwulan IV turun persen menjadi 8,06 persen. Tahun 2010 triwulan I turun menjadi 7,80 persen, triwulan II turun menjadi 6,38 persen, triwulan selanjutnya turun menjadi 6,28 persen, triwulan IV naik menjadi 7,80 persen, hal ini menunjukkan bahwa penjualan naik dan turun.

Tahun 2011 triwulan I turun menjadi 4,61 persen, triwulan II turun menjadi 3,70 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 3,99 persen, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, triwulan IV turun menjadi 3,70 persen, ini menunjukkan penurunan.

Tahun 2012 triwulan I naik menjadi 5,43 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 6,26 persen, triwulan III naik menjadi 6,73 persen, triwulan IV naik mejadi 7,08 persen. Tahun 2013 triwulan I naik menjadi 8,36 persen,

pada tahun ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, triwulan II turun menjadi 7,93 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 9 persen, ini menunjukkan laba semakin meningkat, triwulan IV turun sebesar 1 persen menjadi 8,8 persen. ini menunjukkan penurunan penjualan.

Tahun 2014 triwulan I turun menjadi 3,5 persen, penurunan yang cukup drastis, ini disebabkan oleh laba dan penjualan yang menurun, triwulan II naik menjadi 4,16 persen, triwulan III turun menjadi 2,40 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 2,89 persen, ini menunjukkan laba menurun dan meningkat. Tahun 2015 triwulan I naik menjadi 8,11 persen, triwulan II turun menjadi 8,07 persen, triwulan selanjutnya naik menjadi 8,34 persen, triwulan IV naik menjadi 8,43 persen. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan menjadi 7,01 persen dibanding triwulan sebelumnya, dan triwulan selanjutnya juga mengalami penurunan menjadi 6,54 persen dan triwulan III mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya menjadi 6,91 persen, ini menunjukkan penurunan penjualan. ini menunjukkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan.

Dalam 9 tahun terakhir ini tingkat *profit margin* selalu berubah ubah ini disebabkan laba bersih dan penjualan selalu berubah ubah. Nilai standar industri untuk *margin laba* sebesar 20 persen, rasio ini dapat dikategorikan tidak sehat karena masih di bawah standar industri.

b. Hasil atas Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tabel IV.7
Hasil Return On Equity
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Laba Bersih	Ekuitas	ROE (Persen)
2008	III	139.326.426.818	1.192.227.484.729	11
	IV	267.569.931.888	1.276.063.986.768	20
2009	I	71.249.523.064	1.317.114.626.999	5
	II	163.404.305.493	1.409.348.464.892	11
	III	267.569.931.889	1.475.223.533.612	18
	IV	385.093.619.529	1.623.055.216.142	23
2010	I	118.980.656.482	1.701.184.867.876	7
	II	211.459.437.353	1.793.963.240.749	11
	III	322.174.031.941	1.828.007.284.331	17
	IV	118.980.656.482	1.991.294.908.556	6
2011	I	90.529.171.251	2.081.415.846.459	4
	II	156.129.535.565	2.197.552.018.833	7
	III	265.190.398.920	2.196.268.547.456	12
	IV	156.575.269.660	2.424.669.292.434	6
2012	I	139.384.794.284	2.563.309.462.910	5
	II	340.902.068.656	2.665.195.328.542	12
	III	517.386.857.937	2.841.680.117.823	18
	IV	744.428.404.309	3.067.850.327.238	24
2013	I	224.612.252.149	3.293.083.780.036	7
	II	460.055.255.700	3.527.905.582.938	13
	III	772.964.313.684	3.664.500.320.922	21
	IV	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	26
2014	I	122.457.319.284	4.016.977.811.652	3
	II	308.958.463.806	4.202.532.476.487	7
	III	253.758.336.421	3.942.836.922.143	6
	IV	409.618.689.484	4.077.036.284.827	10
2015	I	280.369.916.242	4.382.491.228.758	6
	II	608.596.957.739	4.703.497.087.174	12
	III	891.956.362.673	4.841.218.162.430	18
	IV	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	24
2016	I	328.500.315.564	5.523.031.671.311	6
	II	606.855.941.883	5.802.065.312.773	10
	III	921.138.083.096	5.760.920.121.622	16

www.idx.co.id

Dari tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh pada tahun 2008 triwulan III sebesar 11 persen ini menunjukkan ada 11 persen yang harus dibagi kepada para pemegang saham, triwulan IV naik 9 persen menjadi 20 persen, ini menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas meningkat.

Tahun 2009 triwulan I turun 15 persen menjadi 5 persen, ini menunjukkan menurunnya ROE, triwulan II naik 1 persen menjadi 6 persen, triwulan selanjutnya naik 7 persen menjadi 13 persen, triwulan IV naik 5 persen menjadi 18 persen, ini menunjukkan penggunaan modal sendiri belum efisien karena masih di bawah standar rata-rata perusahaan.

Tahun 2010 triwulan I turun 16 persen menjadi 7 persen, triwulan II naik 4 persen menjadi 11 persen, triwulan selanjutnya naik 6 persen menjadi 17 persen, triwulan IV turun 11 persen menjadi 6 persen, ini menunjukkan pengembalian ekuitas turun dan kembali meningkat. Tahun 2011 triwulan I turun 2 persen menjadi 4 persen, triwulan II naik 3 persen menjadi 7 persen, triwulan III naik 5 persen menjadi 12 persen, ini menunjukkan peningkatan ekuitas, triwulan IV turun 6 persen menjadi 6 persen. Tahun 2012 triwulan I turun 1 persen menjadi 5 persen, selanjutnya naik 7 persen menjadi 12 persen, triwulan III naik 6 persen jadi 18 persen triwulan IV naik 6 persen jadi 24 persen, ini menunjukkan ROE turun dan naik kembali.

Tahun 2013 triwulan I turun 17 persen jadi 7 persen, ini menunjukkan penurunan yang signifikan dari triwulan sebelumnya, triwulan II naik 6 persen menjadi 13 persen, triwulan III naik 8 persen menjadi 21 persen, selanjutnya naik 5 persen menjadi 26 persen, ini menunjukkan tingkat pengembalian ROE berkurang dan selanjutnya turun. Tahun 2014 triwulan I turun 23 persen jadi 3 persen, terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, triwulan II naik 4 persen menjadi 7 persen, selanjutnya turun 1 persen menjadi 6 persen, triwulan IV naik 4 persen menjadi 10 persen. Tahun 2015 triwulan I turun 4 persen menjadi 6 persen, selanjutnya

naik 6 persen menjadi 12 persen, triwulan III naik 4 persen menjadi 18 persen, triwulan selanjutnya naik 6 persen menjadi 24 persen, ini menunjukkan meningkatnya ekuitas. Dan pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan menjadi 6 persen dan triwulan selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 10 persen dan triwulan selanjutnya juga mengalami peningkatan sebesar 6 persen menjadi 16 persen.

Dari nilai rasio di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio mengalami fluktuasi atau naik turun. Dan dilihat bahwa kinerja yang paling baik terjadi pada tahun 2013 triwulan IV sebesar 26 persen dan yang paling menurun terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3 persen. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 40 persen. Dari rasio yang dianalisis tidak ada yang menunjukkan di atas standar, maka dapat dinyatakan kalau rasio ini tidak sehat.

C. Pembahasan Hasil Rasio Keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Rasio likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat

apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, mampu membayar bunga utang jangka pendek dan dividen dan mampu memelihara *kredit rating* yang menguntungkan.

Yang termasuk rasio likuiditas atau rasio modal kerja adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *cash ratio*. Dari rasio likuiditas yang ditinjau dari *current ratio* dapat dinyatakan sehat karena berada pada standar industri dan dilihat dari *cash ratio* dinyatakan kurang sehat karena masih banyak yang di bawah standar industri yang telah ditetapkan.

Tabel IV.7
Hasil *Current Ratio* dan *Cash Ratio*
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	Triwulan	CR (kali)	CR (persen)
2008	III	2,0	5,02
	IV	2,2	41,09
2009	I	2,2	54,17
	II	2,0	39,06
	III	1,9	24
2010	IV	2,3	42,07
	I	2,2	39,87
	II	2,2	39,42
	III	2,4	15,28
2011	IV	2,6	45,38
	I	2,9	44,68
	II	2,6	20,21
	III	2,9	12,63
2012	IV	2,2	17,62
	I	1,9	3,38
	II	2,3	37,74
	III	2,5	37,58
	IV	2,8	69,60

2013	I	3,2	71,91
	II	2,9	57,66
	III	2,5	47,17
	IV	2,4	70,69
2014	I	2,4	60,89
	II	2,0	26,99
	III	2,0	33,66
	IV	2,1	22,89
2015	I	2,1	40,99
	II	2,1	39,48
	III	2,2	57,08
	IV	2,4	53,37
2016	I	2,4	54,94
	II	2,5	42,61
	III	2,2	43,78

Pada tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid*. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Artinya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Rasio ini mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja perusahaan tersebut lancar atau tidak. Apabila perusahaan mampu melunasi hutang-hutang yang segera harus dilunasi dalam jangka pendek jumlah aktiva lancar yang dimiliki akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik karena perusahaan telah mampu membayar hutang-hutangnya. *Current ratio* yang tinggi membuat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik.

Pada tabel untuk *current ratio* standar industri perusahaan sebesar 2 kali, dapat di lihat bahwa kinerja perusahaan sudah baik karena hasil dari *current ratio* telah di atas standar industri kecuali tahun 2012 triwulan ke I sebesar 1,9 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja

perusahaan sehat. Sesuai dengan pernyataan Derry Alfian Lutfi yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa dari tiga perusahaan yang diteliti pada tahun 2009, 2010, dan 2011 dapat dinyatakan baik. Karena *current ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Sementara itu, untuk *quick ratio* dan *cash ratio* walaupun mengalami penurunan pada tahun 2010 tetapi dapat meningkat lagi pada tahun 2011 sehingga QR dan CR dapat menjamin hutang lancarnya.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan rasio kas ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana atau yang setara kas. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Munurut Agus Sugiono dan Edi Untung dalam buku analisis laporan keuangan rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas yaitu piutang dagang dan persediaan menjadi kas. Artinya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia, ini menunjukkan apabila perusahaan mampu melunasi hutang

lancar dengan uang kas perusahaan maka akan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

Standar rasio untuk *cash ratio* sebesar 50 persen, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil untuk *cash ratio* masih di bawah standar industri, dapat dinyatakan rasio ini tidak sehat untuk perusahaan. Karena ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang yang harus dibayar dengan uang kas yang tersedia, sesuai dengan pernyataan Martinus Ristardi dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa selama tahun 2004 perusahaan kurang baik dalam mengelola kewajiban lancar dan kas yang tersedia dalam perusahaan karena angka rasio di bawah angka minimal. Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva yang lebih lancar yang dimiliki perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dan rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivananya.

Rasio solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Analisis ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Yang termasuk rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas ini adalah *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Artinya, *debt to equity ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan tersebut karena semakin kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Tabel IV.9
Hasil *Debt To Equity ratio* (dalam persen)
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2008			103	130
2009	122	117	112	100
2010	100	94	96	118
2011	104	116	144	172
2012	155	192	171	170
2013	149	145	143	146
2014	147	163	167	152
2015	140	129	129	118
2016	118	112	115	

Dilihat dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to equity ratio* pada tahun 2008 TW III-2016 TW III dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar industri, standar industri untuk rasio ini sebesar 90 persen, ini menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang pada PT. Mayora Indah Tbk semakin banyak. Sesuai dengan pernyataan Fredrik Natan yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* dilihat pada tahun 2008 pada PT Astra International Tbk memiliki nilai yang besar namun memiliki pertumbuhan

penurunan di tahun 2009. Hal ini berarti lemahnya ekuitas perusahaan dalam menutupi utang yang diambil oleh perusahaan. Selain itu adanya alternatif pemilihan penggunaan utang daripada penanaman modal oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Dan sesuai dengan pernyataan Martinus Ristardi yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin keseluruhan kewajiban dengan modal perusahaan karena angka rasio perusahaan di atas standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir dan Jakfar rasio ini dikatakan semakin baik apabila semakin rendah angka rasio sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan dan dapat mengetahui perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Yang termasuk rasio aktivitas adalah perputaran piutang (*receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), *fixed asset turn over*, *total asset turn over*. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory turn over* dan *working capital turn over*. *Inventory turn over* merupakan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam

persediaan berputar kembali menjadi uang kas. *Working capital turn over* menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam siklus kas dari perusahaan.

Tabel IV.10
Hasil ITO dan WCTO
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	ITO (kali)	WCTO (Kali)
2008	III	4,31	2,41
	IV	0,98	2,79
2009	I	2,36	0,90
	II	4,53	1,70
	III	5,48	1,73
	IV	7,94	2,94
2010	I	2,64	0,89
	II	5,84	1,84
	III	6,04	2,80
	IV	11,06	0,76
2011	I	2,43	0,94
	II	5,77	1,91
	III	4,68	3,02
	IV	5,83	1,73
2012	I	1,49	1
	II	2,67	2,04
	III	3,34	2,70
	IV	5,44	3,42
2013	I	1,66	0,81
	II	3,15	1,64
	III	3,64	2,34
	IV	6,24	3,05
2014	I	2,04	0,87
	II	2,39	1,76
	III	3,54	2,67
	IV	5,91	3,47
2015	I	1,50	0,78
	II	3,37	1,60
	III	4,07	2,20
	IV	6,02	2,85
2016	I	2,09	0,84
	II	3,13	1,59
	III	4,12	2,31

Dari rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turn over* dan *working capital turn over* dapat dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar industri.

a. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam satu periode berputar dalam suatu periode. Artinya, rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas. Semakin tinggi tingkat persediaan, maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut karena kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

Rendahnya tingkat *inventory turn over* disebabkan adanya *overinvestment* dalam persediaan seperti terlalu tingginya persediaan dalam hubungannya dengan penjualan, pembelian barang yang terlalu banyak menjelang akhir periode karena adanya harapan harga akan naik dan permintaan akan meningkat, banyaknya barang yang tidak terjual karena *out of date*.

Pada tabel IV.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk rasio *inventory turn over* di bawah standar industri. Standar industri untuk rasio *inventory turn over* (ITO) sebesar 20 kali. Dapat dilihat bahwa hasil ini menunjukkan kinerja pada PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak sehat. Sesuai dengan pernyataan Fredrik Natan yang mengatakan *inventory turn over* dalam hal ini berarti perusahaan tersebut dalam tingkat efisiensi

pengelolaan persediaan perusahaan yang tidak baik dalam menunjang hasil operasi dan kinerja perusahaan.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar. Artinya, jika penjualan meningkat pada umumnya disertai dengan peningkatan kebutuhan modal kerja seiring dengan meningkatnya nilai persediaan dan piutangnya, maka rasio ini dapat menunjukkan jumlah rupiah dari penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan tersebut maka dapat diketahui perusahaan telah bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau tidak. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutangnya atau dapat berarti disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutangnya berubah menjadi uang begitu juga sebaliknya.

Menurut Jumingan dalam buku analisis laporan keuangan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang

sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

Untuk rasio *working capital turn over* standar industri sebesar 6 kali, dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil WCTO berada di bawah standar industri, ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran persediaan dan modal kerja perusahaan dalam menunjang penjualan tidak dapat seoptimal mungkin diputar untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan pernyataan Abdul Rahman Setiawan yang menyatakan bahwa *working capital turn over* yang tidak sehat menunjukkan bahwa manajer keuangan tidak mampu mengelola modal kerja, sehingga perusahaan kekurangan modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Rasio ini disebut juga dengan *operating ratio* yang menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengindahkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan ini bersumber dari produktivitas ekonomis dari dana pinjaman dan modal sendiri ditanamkan dalam bentuk aktiva dan keseluruhan efisiensi operasi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung dalam buku analisis laporan keuangan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Adapun yang termasuk rasio profitabilitas adalah *profit margin*, hasil pengembalian atas aset, *return on equity*. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *profit margin* dan *return on equity*.

Tabel IV.11
Hasil *Profit Margin* dan *Return On Equity*
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	Triwulan	PM (Persen)	ROE (Persen)
2008	III	4,84	11
	IV	7,50	20
2009	I	5,95	5
	II	6,8	11
	III	10,43	18
	IV	8,06	23
2010	I	7,80	7
	II	6,38	11
	III	6,28	17
	IV	7,80	6
2011	I	4,61	4
	II	3,70	7
	III	3,99	12
	IV	3,70	6
2012	I	5,43	5
	II	6,26	12
	III	6,73	18
	IV	7,08	24
2013	I	8,36	7
	II	7,93	13
	III	9	21
	IV	8,80	26
2014	I	3,50	3
	II	4,16	7
	III	2,40	6
	IV	2,89	10
2015	I	8,11	6
	II	8,07	12

	III	8,34	18
	IV	8,43	24
2016	I	7,01	6
	II	5,64	10
	III	6,91	16

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *profit margin* dapat dinyatakan tidak sehat karena berada di bawah standar industri. Dan *return on equity* menunjukkan kinerja yang tidak sehat juga karena berada di bawah standar industri.

a. *Profit Margin*

Profit Margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah atau harga pokok penjualan yang lebih tinggi.

Pada tabel di atas dapat dilihat *profit margin* selalu berubah-ubah. Standar industri untuk rasio *profit margin* sebesar 20 persen, hasil *profit margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan tidak baik. Sesuai dengan pernyataan Prima Budiawan yang mengatakan bahwa *profit margin* yang menurun ini karena laba operasi yang lebih kecil dari kenaikan penjualan, sehingga mencerminkan

kemampuan ekonomi perusahaan dalam menghasikan laba pada kondisi yang tidak baik.

b. Hasil atas Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Irham Fahmi dalam buku yang berjudul analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa *return on equity* menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya uang yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return on equity* dalam kondisi yang tidak sehat karena standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 40 persen, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil yang ditunjukkan oleh *return on equity* masih di bawah standar industri, kondisi ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya baik yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan kondisi *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal yang mereka miliki. Sesuai dengan pernyataan Abdur Rahman Setiadi yang menyatakan penurunan rasio disebabkan manajemen tidak mampu mengurangi aktivitas yang yang belum bernilai tambah dan belum mampu meluaskan pangsa pasar.

E. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penelitian selama melaksanakan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan tenaga peneliti yang tidak mencukupi untuk peneliti lebih lanjut.
3. Peneliti memakai empat rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio yang digunakan hanya rasio lancar dan rasio kas, rasio solvabilitas, rasio yang digunakan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas hanya menggunakan rumus *inventory turn overn* dan rasio profitabilitas menggunakan rasio *profit margin* dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*). Sehingga hasil yang menilai kinerja keuangan masih kurang maksimal.
4. Populasi dalam penelitian ini hanya PT. Mayora Indah Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), *profit margin* dan *return on equity*. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis *current ratio* dinyatakan sehat karena berada di atas standar industri. Dan secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan analisis *cash ratio* dinyatakan tidak sehat karena masih di bawah standar industri.
2. Secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari analisis *debt to equity ratio* dinyatakan tidak sehat karena berada di atas standar industri, ini menunjukkan bahwa lemahnya ekuitas perusahaan dalam menutupi utang yang diambil oleh perusahaan.
3. Secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio aktivitas yang ditinjau dari analisis perputaran persediaan (*inventory turn over*) dinyatakan tidak sehat karena perusahaan tidak dapat memenuhi standar industri. Dan secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk,

berdasarkan analisis perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dinyatakan tidak sehat karena perusahaan tidak dapat memenuhi standar industri.

4. Secara umum kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari rasio *profit margin* dan *return on equity*. rasio *profit margin* kinerja perusahaan dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan belum optimal. Dan *return on equity* kinerja perusahaan tidak sehat karena masih di bawah standar industri, ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya dengan baik.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah modal sendiri untuk mengurangi utang lancar perusahaan, menambah aktiva lancar ataupun kas perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat menekan jumlah utang karena hasil *debt to equity ratio* perusahaan masih dinyatakan kurang sehat, ini menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan perusahaan. Sehingga hasil *inventory turn over* dan *working capital turn over* dapat ditingkatkan.

4. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan laba perusahaan, sebab *return on equity* masih dinyatakan kurang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Agus M dan Herdiyanto, ” Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank Pada Salah Satu PT BPR Terbesar Di Surakarta” Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Arif Sugiono dan Edi Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.
- Arthur J.B Keown. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh, diterjemahkan dari “ Financial Management:Principles and Application. Tenth Edition” oleh Marcus Prihminto Widodo, Indonesia: PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Persada Media, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama, Al-Qur’an dan terjemahan Al-Jumatul ‘Ali , Bandung: CV j-Art, 2004.
- Erlina Yutikawati, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera Di Sragen”jurnal:Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Fredrik Natan, “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra *International Tbk* periode 2007-2009” dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.3 Tahun ke-1 September-Desember 2010, Universitas Kristen Maranatha.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2015.
- Horngren dan Harrison, *Akuntansi*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- James dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kurniawan Abdullah Rosyid, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen" Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2003.
- Laporan Tahunan Annual Report PT. Mayora Indah Tbk (www.idx.co.id).
- Lili M. Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhtadi Ridwan, *Al-qur'an dan Sistem Perekonomian*, Malang: Uin-Maliki Press, 2011.
- Nanik Lestari, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan" Skripsi: Politeknik Negeri Batam, 2016.
- Prima Budiawan, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samsul Riadi, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Di PT. Bursa Efek Indonesia cabang Makassar (Studi Laporan Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), Skripsi: Universitas Indonesia Timur Makassar 2013.
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Whil Helmina Br. Ginting, “Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Artcrft Indonesia”, *Jurnal Universitas Pekalongan*.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012.

<http://www.britama.com/index.php/2012/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>.
diakses pada Selasa 29 November 2016.

www.Mayoraindah.co.id.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-105 /In.14/G.6a/PP.00 9/06/2017

Padangsidempuan, 05 Juni 2017

Lampiran : -

Perihal : *Pemohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Yth Bapak/Ibu :

1. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM

2. Zulaika Matondang, M. Si

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : NISKHOIRIYAH

Nim : 12 230 0068

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Pertama : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016.

Judul Perbaikan: Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008-2016.

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu agar bersedia menjadi Pembimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

Budi Gautama Siregar, S. Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing II

Zulaika Matondang, M. Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : NISKHOIRIYAH
Nim : 12 230 0068
Tempat/ Tanggal Lahir : Rianiate I, 22 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 Dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Muara Manompas, Kec. Muara Batang Toru

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Haris Hasibuan
Nama Ibu : Nisma Yani Matondang

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri No 103880 Rianiate II 2000-2006
- MTs Swasta Al-Ansor Manunggang Julu 2006-2009
- MAS Al-Ansor Manunggang Julu 2009-2012

Lampiran 1
Data dan Hasil Rasio Likuiditas
PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Kas	CR= AL/HL	CR =Kas/HL
2008	III	1.372.574.129.174	670.064.532.406	33.652.656.335	2,0	5,02
	IV	1.684.852.654.975	769.800.272.970	316.330.699.463	2,2	41,09
2009	I	1.663.414.243.399	764.445.930.630	414.135.289.560	2,2	54,17
	II	1.634.348.237.341	799.022.440.070	312.117.022.713	2,0	39,06
	III	1.614.486.880.898	824.838.436.262	197.998.776.765	1,9	24
	IV	1.750.424.018.336	764.230.447.224	321.582.619.407	2,3	42,07
2010	I	1.885.747.548.130	874.340.521.230	348.647.942.893	2,2	39,87
	II	1.996.030.024.033	919.454.562.776	362.536.640.754	2,2	39,42
	III	1.996.531.649.381	836.904.797.555	127.891.640.829	2,4	15,28
	IV	2.684.853.761.819	1.040.333.647.369	472.105.631.514	2,6	45,38
2011	I	2.541.824.812.520	877.276.782.854	392.007.923.054	2,9	44,68
	II	2.850.256.507.292	1.095.199.707.563	221.444.978.121	2,6	20,21
	III	3.258.239.630.734	1.108.920.687.613	140.153.834.090	2,9	12,63
	IV	4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	325.316.689.037	2,2	17,62
2012	I	3.750.872.750.731	1.955.970.644.365	66.120.149.503	1,9	3,38
	II	4.942.284.091.569	2.176.321.240.838	821.467.913.438	2,3	37,74
	III	4.843.903.797.519	1.928.309.238.562	724.749.526.642	2,5	37,58
	IV	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	1.339.570.311.638	2,8	69,60
2013	I	5.178.711.054.073	1.644.001.152.017	1.182.291.446.146	3,2	71,91
	II	5.575.722.967.734	1.951.235.297.472	1.125.238.647.574	2,9	57,66
	III	5.755.885.170.687	2.342.083.835.468	1.104.816.901.622	2,5	47,17
	IV	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	1.860.492.328.823	2,4	70,69
2014	I	6.449.125.897.407	2.640.822.046.211	1.608.109.319.392	2,4	60,89
	II	7.514.053.969.351	3.689.966.830.351	996.247.945.826	2,0	26,99
	III	9.647.877.192.139	3.452.530.953.573	1.162.370.660.341	2,0	33,66
	IV	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	712.922.612.494	2,1	22,89
2015	I	6.642.266.742.922	3.162.537.357.036	1.296.358.508.011	2,1	40,99
	II	6.893.077.148.961	3.292.384.047.553	1.300.060.761.237	2,1	39,48
	III	7.234.239.900.718	3.289.841.699.597	1.877.905.447.160	2,2	57,08
	IV	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	1.682.075.365.772	2,4	53,37
2016	I	8.172.790.219.163	3.459.721.304.846	1.900.824.152.831	2,4	54,94
	II	8.310.535.302.101	3.380.519.559.823	1.440.492.281.802	2,5	42,61
	III	8.287.810.546.860	3.755.786.313.660	1.644.501.875.555	2,2	43,78

Lampiran 2
Data dan Hasil Rasio Solvabilitas PT. Mayora Indah Tbk,
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Total Utang	Ekuitas	DER=TU/Ekuitas
2008	III	1.236.147.185.266	1.192.227.484.729	103
	IV	1.646.394.428.268	1.276.063.986.768	130
2009	I	1.618.296.507.960	1.317.114.626.999	122
	II	1.653.614.126.190	1.409.348.464.892	117
	III	1.655.361.146.523	1.475.223.533.612	112
	IV	1.623.443.299.810	1.623.055.216.142	100
2010	I	1.710.625.006.623	1.701.184.867.876	100
	II	1.775.469.399.542	1.793.963.240.749	94
	III	1.759.502.927.326	1.828.007.284.331	96
	IV	2.359.027.500.267	1.991.294.908.556	118
2011	I	2.168.929.956.263	2.081.415.846.459	104
	II	2.559.765.982.723	2.197.552.018.833	116
	III	3.180.883.857.354	2.196.268.547.456	144
	IV	4.175.176.240.894	2.424.669.292.434	172
2012	I	3.988.516.273.280	2.563.309.462.910	155
	II	5.134.457.332.741	2.665.195.328.542	192
	III	4.883.755.323.173	2.841.680.117.823	171
	IV	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	170
2013	I	4.929.519.381.389	3.293.083.780.036	149
	II	5.148.301.058.730	3.527.905.582.938	145
	III	5.265.784.802.618	3.664.500.320.922	143
	IV	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	146
2014	I	5.912.801.974.591	4.016.977.811.652	147
	II	6.890.752.456.612	4.202.532.476.487	163
	III	6.603.292.056.746	3.942.836.922.143	167
	IV	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	152
2015	I	6.161.638.110.330	4.382.491.228.758	140
	II	6.072.824.013.141	4.703.497.087.174	129
	III	6.266.113.026.404	4.841.218.162.430	129
	IV	6.148.255.757.034	5.194.459.927.187	118
2016	I	6.562.225.752.143	5.523.031.671.311	118
	II	6.515.336.617.365	5.802.065.312.773	112
	III	6.649.577.036.668	5.760.920.121.622	115

Lampiran 3
Data dan Hasil Rasio Aktivitas PT. Mayora Indah Tbk,
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	HPP	Persediaan	Penjualan	Ekuitas	ITO=HP P/Persed iaan	WCTO= Penju/E kuitas
2008	III	2.330.048.107.501	540.432.320.254	2.878.595.442.286	1.192.227.484.729	4,31	2,41
	IV	528.768.078.554	534.328.833.233	3.565.330.397.104	1.276.063.986.768	0,98	2,79
2009	I	938.380.086.015	397.440.513.937	1.197.665.168.103	1.317.114.626.999	2,36	0,90
	II	1.867.191.962.651	411.662.399.003	2.401.181.005.795	1.409.348.464.892	4,53	1,70
	III	2.737.886.398.782	499.421.576.844	2.565.330.397.104	1.475.223.533.612	5,48	1,73
	IV	3.643.389.861.189	458.602.867.325	4.777.175.386.540	1.623.055.216.142	7,94	2,94
2010	I	1.175.917.670.011	444.360.456.339	1.524.691.582.327	1.701.184.867.876	2,64	0,89
	II	2.554.289.285.581	437.101.751.625	3.312.826.203.173	1.793.963.240.749	5,84	1,84
	III	3.929.966.813.100	650.197.100.307	5.123.060.824.676	1.828.007.284.331	6,04	2,80
	IV	5.517.778.681.917	498.464.228.419	1.524.691.582.327	1.991.294.908.556	11,06	0,76
2011	I	1.594.003.122.981	654.829.449.729	1.961.054.250.032	2.081.415.846.459	2,43	0,94
	II	4.321.844.321.530	747.986.492.966	4.211.272.390.648	2.197.552.018.833	5,77	1,91
	III	5.548.505.731.725	1.184.243.288.981	6.643.123.850.287	2.196.268.547.456	4,68	3,02
	IV	7.795.454.967.722	1.336.250.118.104	4.211.272.390.648	2.424.669.292.434	5,83	1,73
2012	I	2.067.903.394.811	1.380.793.954.722	2.566.858.424.950	2.563.309.462.910	1,49	1
	II	4.321.844.321.530	1.617.148.379.080	5.442.245.360.586	2.665.195.328.542	2,67	2,04
	III	6.027.333.012.125	1.803.680.868.388	7.683.698.734.285	2.841.680.117.823	3,34	2,70
	IV	8.165.009.551.392	1.498.989.460.205	10.510.626.669.832	3.067.850.327.238	5,44	3,42
2013	I	2.026.054.897.865	1.219.757.358.918	2.685.821.918.379	3.293.083.780.036	1,66	0,81
	II	4.804.609.572.338	1.524.592.088.375	5.796.156.805.475	3.527.905.582.938	3,15	1,64
	III	6.441.720.301.527	1.767.215.373.171	8.588.234.036.477	3.664.500.320.922	3,64	2,34
	IV	9.096.171.291.553	1.456.454.215.049	12.017.873.133.337	3.938.760.819.650	6,24	3,05
2014	I	2.796.428.188.045	1.364.579.247.561	3.498.158.854.197	4.016.977.811.652	2,04	0,87
	II	6.009.252.744.045	2.512.871.531.907	7.417.296.629.321	4.202.532.476.487	2,39	1,76
	III	8.811.054.714.364	2.488.985.788.315	10.557.544.090.573	3.942.836.922.143	3,54	2,67
	IV	11.633.862.469.470	1.966.800.644.217	14.169.088.278.238	4.077.036.284.827	5,91	3,47
2015	I	2.509.006.145.274	1.663.366.575.793	3.456.375.356.421	4.382.491.228.758	1,50	0,78
	II	5.394.304.638.697	1.600.081.285.218	7.539.814.318.899	4.703.497.087.174	3,37	1,60
	III	7.623.758.665.988	1.870.507.112.792	10.690.654.067.394	4.841.218.162.430	4,07	2,20
	IV	10.620.394.515.840	1.763.233.048.130	14.818.730.635.847	5.194.459.927.187	6,02	2,85
2016	I	3.346.637.382.932	1.594.547.416.890	4.681.460.149.864	5.523.031.671.311	2,09	0,84
	II	6.748.109.363.520	2.154.116.399.712	9.276.155.115.583	5.802.065.312.773	3,13	1,59
	III	9.782.770.623.630	2.370.738.466.098	13.315.494.057.171	5.760.920.121.622	4,12	2,31

Lampiran 4
Data dan Hasil Rasio Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk,
Periode 2008 TW III-2016 TW III

Tahun	TW	Laba Bersih	Penjualan	Ekuitas	PM =LB/Pen ju	ROE =LB/Ekuitas
2008	III	139.326.426.818	2.878.595.442.286	1.192.227.484.729	4,84	11
	IV	267.569.931.888	3.565.330.397.104	1.276.063.986.768	7,50	20
2009	I	71.249.523.064	1.197.665.168.103	1.317.114.626.999	5,95	5
	II	163.404.305.493	2.401.181.005.795	1.409.348.464.892	6,8	11
	III	267.569.931.889	2.565.330.397.104	1.475.223.533.612	10,43	18
	IV	385.093.619.529	4.777.175.386.540	1.623.055.216.142	8,06	23
2010	I	118.980.656.482	1.524.691.582.327	1.701.184.867.876	7,80	7
	II	211.459.437.353	3.312.826.203.173	1.793.963.240.749	6,38	11
	III	322.174.031.941	5.123.060.824.676	1.828.007.284.331	6,28	17
	IV	118.980.656.482	1.524.691.582.327	1.991.294.908.556	7,80	6
2011	I	90.529.171.251	1.961.054.250.032	2.081.415.846.459	4,61	4
	II	156.129.535.565	4.211.272.390.648	2.197.552.018.833	3,70	7
	III	265.190.398.920	6.643.123.850.287	2.196.268.547.456	3,99	12
	IV	156.575.269.660	4.211.272.390.648	2.424.669.292.434	3,70	6
2012	I	139.384.794.284	2.566.858.424.950	2.563.309.462.910	5,43	5
	II	340.902.068.656	5.442.245.360.586	2.665.195.328.542	6,26	12
	III	517.386.857.937	7.683.698.734.285	2.841.680.117.823	6,73	18
	IV	744.428.404.309	10.510.626.669.832	3.067.850.327.238	7,08	24
2013	I	224.612.252.149	2.685.821.918.379	3.293.083.780.036	8,36	7
	II	460.055.255.700	5.796.156.805.475	3.527.905.582.938	7,93	13
	III	772.964.313.684	8.588.234.036.477	3.664.500.320.922	9	21
	IV	1.058.418.939.252	12.017.873.133.337	3.938.760.819.650	8,80	26
2014	I	122.457.319.284	3.498.158.854.197	4.016.977.811.652	3,50	3
	II	308.958.463.806	7.417.296.629.321	4.202.532.476.487	4,16	7
	III	253.758.336.421	10.557.544.090.573	3.942.836.922.143	2,40	6
	IV	409.618.689.484	14.169.088.278.238	4.077.036.284.827	2,89	10
2015	I	280.369.916.242	3.456.375.356.421	4.382.491.228.758	8,11	6
	II	608.596.957.739	7.539.814.318.899	4.703.497.087.174	8,07	12
	III	891.956.362.673	10.690.654.067.394	4.841.218.162.430	8,34	18
	IV	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	5.194.459.927.187	8,43	24
2016	I	328.500.315.564	4.681.460.149.864	5.523.031.671.311	7,01	6
	II	606.855.941.883	9.276.155.115.583	5.802.065.312.773	5,64	10
	III	921.138.083.096	13.315.494.057.171	5.760.920.121.622	6,91	16

Lampiran 5**Daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Desember 2016-Mei 2017.**

No	Kode	Nama Saham
208	MLPT	Multipolar Technology Tbk
209	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
210	MRAT	Mustika Ratu Tbk
211	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
212	MTLA	Metropolitan Land Tbk
213	MTRA	MitraPemudaTbk
214	MTSM	Metro Realty Tbk
215	MYOH	Samindo Resources Tbk
216	MYOR	Mayora Indah Tbk
217	MYRX	Hanson International Tbk
218	NELY	Pelayaran Nelly DwiPutriTbk
219	NIKL	PelatTimah Nusantara Tbk
220	NIPS	NipressTbk
221	NRCA	Nusa Raya CiptaTbk
222	OASA	ProtechMitra Perkasa Tbk
223	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
224	PALM	Provident Agro Tbk
225	PANR	Panorama SentrawisataTbk
226	PBRX	Pan Brothers Tbk
227	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk
228	PDES	DestinasiTirta Nusantara Tbk
229	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
230	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
231	PICO	Pelangi Indah CanindoTbk
232	PJAA	Pembangunan Jaya AncolTbk
233	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
234	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
235	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk